



**ANALISIS CURAHAN WAKTU KERJA DAN KONTRIBUSI
PENYADAP KARET WANITA TERHADAP PENDAPATAN
RUMAH TANGGA DI PTPN XII KEBUN ZEELANDIA
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat untuk
mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh
Septiyar Rosa Nurry Hasanah
NIM 161510601038

Acc Ajulis
20/01/2022

Agnes J. Irawan

ACC dijilid,
27-01-2022. Kamis

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2022**



**ANALISIS CURAHAN WAKTU KERJA DAN KONTRIBUSI
PENYADAP KARET WANITA TERHADAP PENDAPATAN
RUMAH TANGGA DI PTPN XII KEBUN ZEELANDIA
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat untuk
mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh
Septiyar Rosa Nurry Hasanah
NIM 161510601038

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2022**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta yaitu Ayah Sugiarto dan Ibunda saya Siti Aisiah Komariah yang senantiasa menyayangi saya, do'a, semangat, dukungan, motivasi, dan pengorbanan materi kepada penulis serta adik saya tersayang Izza Sona Tamar Sarasyech yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.



MOTTO

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”
(QS. Al-Mujadalah Ayat 11)*

*“Rasulullah bersabda: Barang siapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”
(HR. Muslim)*

*“Ilmu itu lebih baik dari kekayaan, karena kekayaan itu harus kamu jaga sedangkan ilmu yang akan menjagamu”
(Ali bin Abi Thalib)*



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Septiyar Rosa Nurry Hasanah

NIM :161510601038

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“Analisis Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Penyadap Karet Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di PTPN XII Kebun Zeelandia Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada industri manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,

2022

Yang Menyatakan

Septiyar Rosa Nurry Hasanah

NIM. 161510601038

SKRIPSI

**ANALISIS CURAHAN WAKTU KERJA DAN KONTRIBUSI
PENYADAP KARET WANITA TERHADAP PENDAPATAN
RUMAH TANGGA DI PTPN XII KEBUN ZEELANDIA
KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

**Septiyar Rosa Nurry Hasanah
NIM 161510601038**

Pembimbing:

**Agus Supriono, SP., M.Si
NIP. 196908111995121001**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Penyadap Karet Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di PTPN XII Kebun Zeelandia Kabupaten Jember**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal :

Tempat :

Dosen Pembimbing Skripsi

Agus Supriono, SP., M.Si
NIP. 196908111995121001

Penguji Utama

Penguji Anggota

Dr. Luh Putu Suciati, SP., M.Si
NIP. 197310151999032002

Dr. Ir. Evita Soliha Hani, MP.
NIP. 196309031990022001

Mengesahkan
Dekan,

Prof. Dr. Ir. Soetriono, MP.
NIP. 196403041989021001

RINGKASAN

Analisis Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Penyadap Karet Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di PTPN XII Kebun Zeelandia Kabupaten Jember ; Septiyar Rosa Nurry Hasanah, 161510601038; Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Indonesia merupakan negara pemasok utama beberapa komoditas perkebunan. Subsektor perkebunan yang banyak menyerap tenaga kerja di Indonesia yaitu komoditas karet. Komoditas karet perkebunan besar negara tersebar banyak di wilayah yang ada di Jawa Timur, salah satunya yaitu Kabupaten Jember. Kabupaten Jember memiliki jumlah tenaga kerja komoditas karet perkebunan besar negara tertinggi, salah satunya yang ada di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang. PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang dipilih sebagai tempat penelitian karena jumlah tenaga kerja wanita di Afdeling Gondang lebih banyak dibandingkan tenaga kerja laki-laki, dimana penelitian ini khusus untuk tenaga kerja wanita penyadap karet. Tenaga kerja wanita berperan penting dalam penyadapan karet karena tenaga kerja wanita lebih terampil dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki. Pekerjaan sebagai penyadap karet memiliki resiko sendiri bagi tenaga kerja wanita karena pekerjaan sebagai penyadap karet ini dilakukan pada malam hari. Penelitian di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang untuk mengetahui bagaimana curahan waktu kerja penyadap karet wanita, bagaimana kontribusi penerimaan upah penyadap karet wanita terhadap pendapatan rumah tangga, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi wanita terhadap pendapatan rumah tangga.

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan *purposive method* dengan pertimbangan PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang melakukan kegiatan budidaya karet pada tahap penyadapan dengan pertimbangan PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang melakukan kegiatan budidaya karet pada tahap penyadapan dan jumlah tenaga kerja wanita lebih banyak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan analitik. Metode pengambilan contoh yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Teknik Random Sampling*

dengan jumlah responden yang digunakan sebanyak 34 orang. Metode analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan regresi linear berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) Penyadap karet wanita rata-rata mencurahkan waktunya untuk aktivitas publik 34% dan aktivitas domestik 66% (2) Kontribusi penerimaan upah penyadap karet wanita terhadap pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 44%, artinya kontribusi wanita dikatakan sedang. Hal tersebut menunjukkan tenaga kerja penyadap karet wanita bukan pencari nafkah utama, mereka bekerja untuk membantu keluarga memenuhi kebutuhan ekonomi sehingga pendapatan rumah tangga akan meningkat. (3) Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap rumah tangga yaitu upah penyadap karet wanita, jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja.

Kata kunci : Karet, Penyadap Karet Wanita, Curahan Waktu Kerja, Kontribusi

SUMMARY

Analysis of Outpouring of Working Time and Contribution of Women Rubber Tappers to Family Income in PTPN XII Zeelandia Plantation Jember Regency; Septiyar Rosa Nurry Hasanah, 161510601038; Agribusiness Study Program of faculty of agriculture, University of Jember.

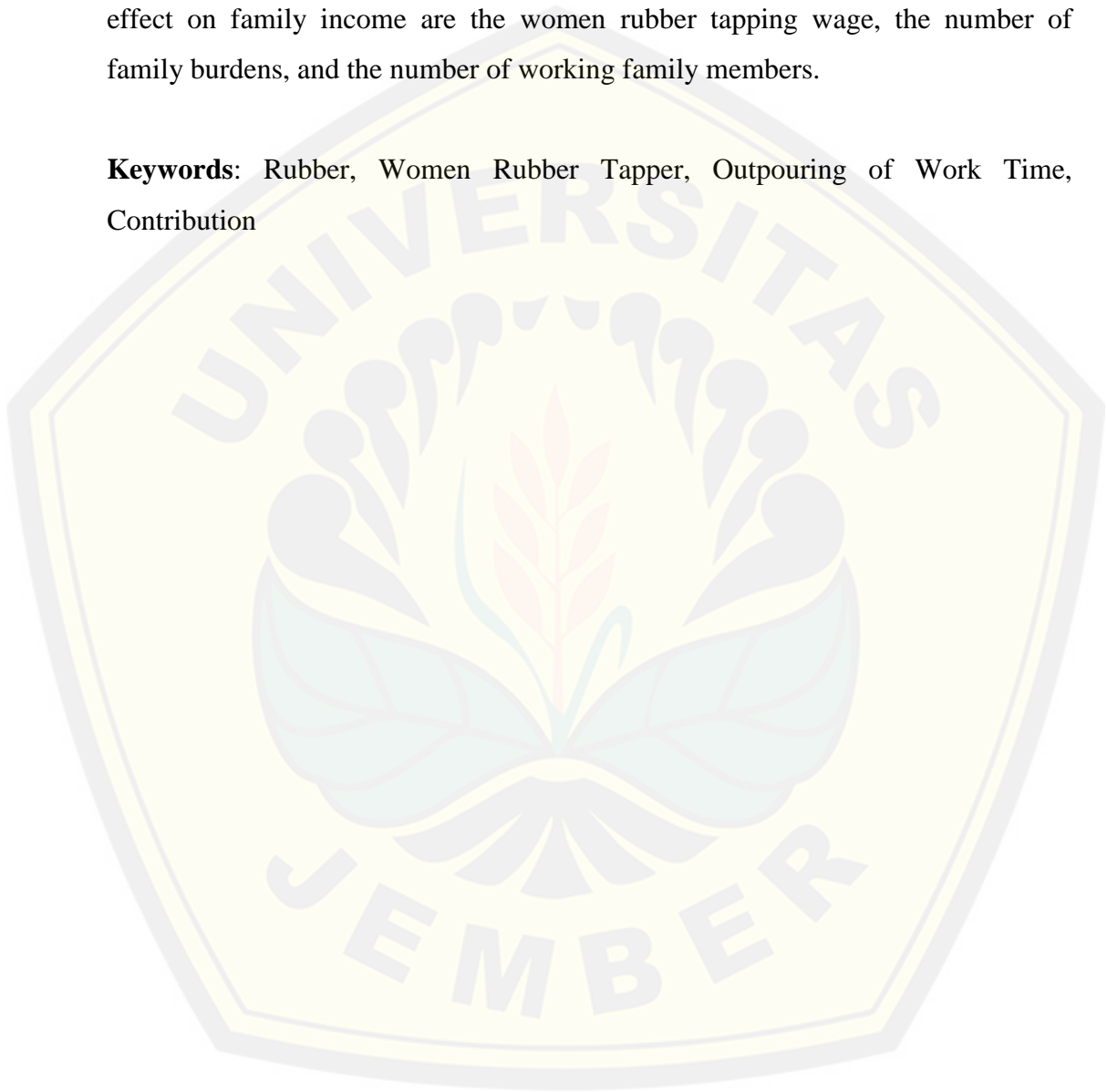
Indonesia is a major supplier of several plantation commodities. Plantation subsector that absorb a lot of labors in Indonesia is rubber commodity. The country's large plantations rubber commodity are spread in many areas in East Java, such as in the Jember Regency. Jember Regency has the highest number of rubber plantation workers in the country, one of them is in PTPN XII Zeelandia Afdeling Gondang Garden. PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang was chosen as a research place because the number of women workers in Afdeling Gondang is more than the men, where this study is specifically for the women labors of rubber tapper. The women workers play an important role in rubber tapping because they have more skill than the men workers. Working as a rubber tapper has its own risks for the women workers because it is done at night. Research at PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang to determine the outpouring of working time of women rubber tappers, the contribution of women's rubber tapping salary to family income, and the factors that affect women's contribution to family income.

The research location was determined by purposive method with the consideration of PTPN XII Zeelandia Afdeling Gondang Garden conducted rubber cultivation activities at the tapping stage of PTPN XII Zeelandia Garden Afdeling Gondang doing rubber cultivation activities at the tapping stage and the number of women labor more. This research used descriptive and analytical methods. The sampling method used in this study is random sampling techniques with 34 people as the number of respondents. The data analysis methods used descriptive statistics and multiple linear regressions.

The results of the analysis showed that (1) the average of women rubber tapper devoted her time to public activities is 34 % and domestic activities is 66%

(2) The contribution of women's wage to family income is 44%, meaning that women's contribution is said to be moderate. It shows that women rubber tapping workers are not the main breadwinners, they work to help their family in fulfilling economic needs so that family income will increase. (3) Factors that have a real effect on family income are the women rubber tapping wage, the number of family burdens, and the number of working family members.

Keywords: Rubber, Women Rubber Tapper, Outpouring of Work Time, Contribution



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “**Analisis Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Penyadap Karet Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di PTPN XII Kebun Zeelandia Kabupaten Jember**”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih pada:

1. Prof. Dr. Ir. Soetriono, MP., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Ati Kusmiati, SP., MP., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Bapak Agus Supriono, SP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, nasihat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Luh Putu Suciati, SP., M. Si., selaku Dosen Penguji Utama yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan evaluasi demi penyelesaian dan kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Evita Soliha Hani, MP., selaku Dosen penguji Anggota sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan evaluasi demi penyelesaian dan kesempurnaan skripsi ini serta memberikan bimbingan dari awal masa perkuliahan hingga akhir penyelesaian masa *study* perkuliahan.
6. Ayah saya Sugiarto dan Ibunda Siti Aisiah Komariah serta adik tersayang saya Izza Sona Tamar Sarasyech yang memberikan kasih sayang, do'a tulus, dukungan, dan motivasi.
7. Orang terdekat saya Anis Sri Arista dan Zainudin serta teman-teman terdekat saya Elda Riskiyawanti, Widya Fras Ainun, Nahria Sakinatul

Jannah, Ferry Rizal Kurniawan, Rara Winda Apriliana Dzakiyyah, Faisyatul Hilmiah, Silvi Dini Kunanti terimakasih telah memberikan banyak bantuan, dukungan, semangat, motivasi serta do,a tulus mulai dari awal masuk kuliah hingga menyelesaikan skripsi ini.

8. Sahabat SMA yang sama-sama menempuh pendidikan di Universitas Jember yaitu Ika Farah Faridzi Muslimiah dan Rhoudhatul Alfiyanti yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
9. Manajer PTPN XII Kebun Zeelandia Kabupaten Jember yang telah memberikan bantuan dan arahan selama kegiatan lapang dan memberikan informasi untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Astan PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang telah memberikan bantuan, arahan serta dukungan selama kegiatan di lapang dan memberikan informasi untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Penyadap karet wanita di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang yang telah bersedia memberikan banyak bantuan dan informasi dalam penyusunan skripsi ini
12. Teman-teman Program Studi Agribisnis Angkatan 2016 Fakultas Pertanian Universitas Jember terimakasih kebersamaan, bantuan, semangat, kerjasama, dan informasi selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAM PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat	9
1.3.1 Tujuan	9
1.3.2 Manfaat	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Komoditas karet.....	15
2.2.2 Peran Ganda.....	17
2.2.3 Tenaga Kerja.....	19
2.2.4 Curahan Waktu	20
2.2.5 Kontribusi Pendapatan.....	23
2.2.6 Teori Regresi.....	24

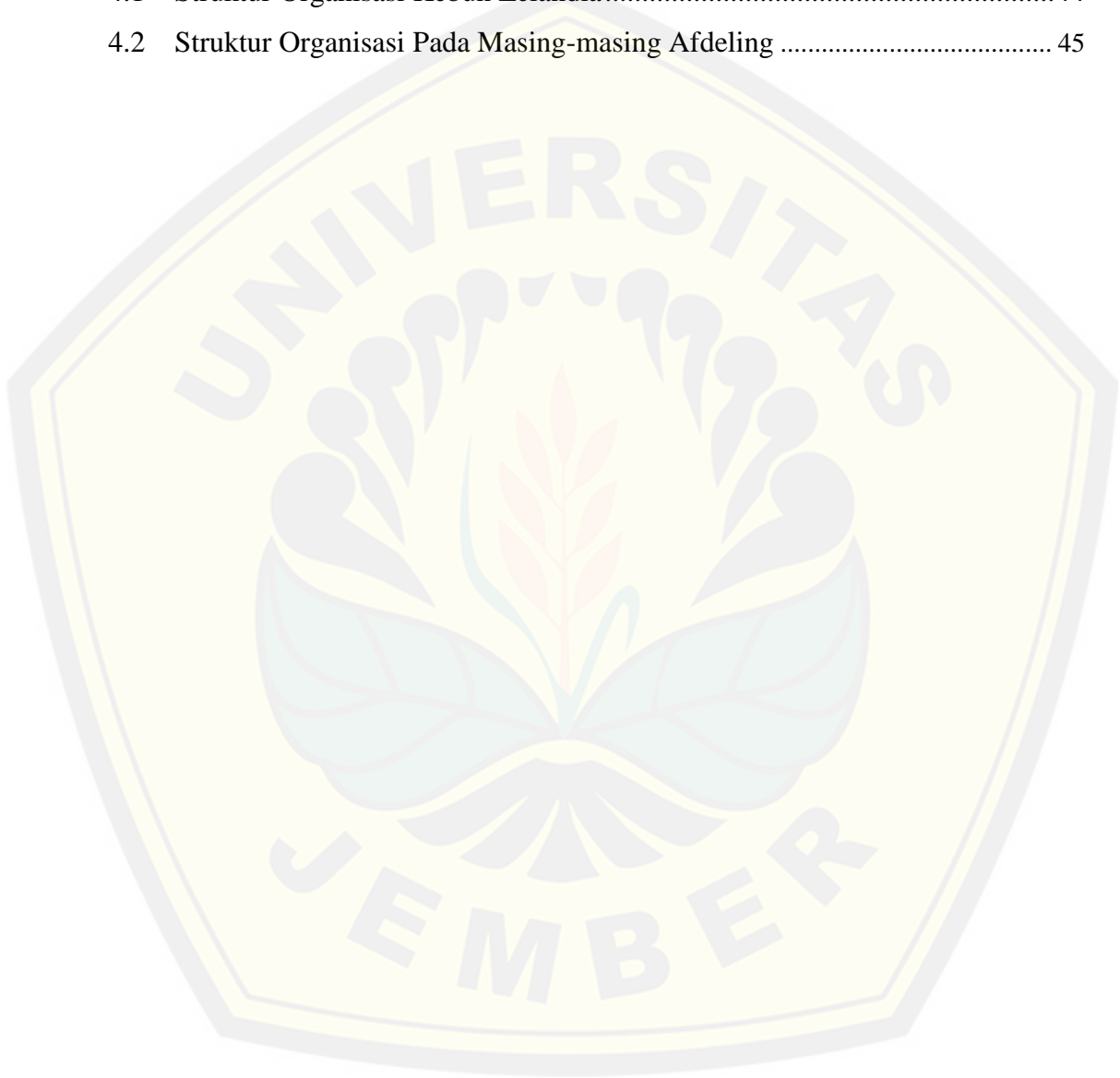
2.3 Kerangka Pemikiran	28
2.4 Hipotesis.....	32
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	33
3.2 Metode Penelitian.....	33
3.3 Metode Pengambilan Contoh.....	34
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5 Metode Analisis Data.....	36
3.6 Definisi Operasional.....	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Gambaran Umum	41
4.1.1 Sejarah Perusahaan	41
4.2 Lokasi Perusahaan dan Struktur Organisasi PTPN XII Kebun Zeelandia.....	42
4.2.1 Lokasi Perusahaan	42
4.2.2 Struktur Organisasi	43
4.3 Curahan Waktu Kerja Penyadap Karet Wanita di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang.....	46
4.3 Kontribusi Penerimaan Upah Penyadap Karet Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di PTPN XII Kebun Zelandia Afdeling Gondang di Kabupaten Jember.....	49
4.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang di Kabupaten Jember	52
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Jumlah Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 1975-2017	1
1.2 Perbandingan Jumlah Tenaga Kerja Subsektor Pertanian di Indonesia Tahun 2017-2018	2
1.3 Jumlah Tenaga Kerja di Subsektor Perkebunan di Indonesia Tahun 2017-2018	3
1.4 Perbandingan Jumlah Tenaga Kerja Komoditas Perkebunan di Indonesia Tahun 2016-2019	4
1.5 Jumlah Tenaga Kerja Perkebunan Besar Negara Menurut Provinsi Komoditas Karet Tahun 2016-2019	4
1.6 Perbandingan Jumlah Tenaga Kerja Komoditas Perkebunan di Jawa Timur Tahun 2016-2019	5
1.7 Jumlah Tenaga Kerja Perkebunan Besar Negara Komoditas Karet Menurut Kabupaten di Jawa Timur Tahun 2016-2017	6
1.8 Perbandingan Jumlah Tenaga Kerja Laki-laki dan Wanita di PTPN XII Kebun Zeelandia Tahun 2020	7
4.1 Luas Areal Pada Masing-masing Afdeling di PTPN XII Kebun Zelandia ...	43
4.2 Rata-rata Curahan Waktu Penyadap Karet Wanita di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang	47
4.3 Kontribusi Penerimaan upah Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang	50
4.4 Hasil Analisis Uji Multikolinieritas Menggunakan <i>Variance Inflation Factor</i> (VIF)	54
4.5 Analisis Varian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Wanita Penyadap Karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang	55
4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pemikiran.....	31
4.1 Struktur Organisasi Kebun Zelandia.....	44
4.2 Struktur Organisasi Pada Masing-masing Afdeling	45



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Data Responden Wanita Penyadap Karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang	67
2. Curahan Waktu Kerja Penyadap Karet Wanita di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang	69
3. Pendapatan keluarga wanita penyadap karet	71
4. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Wanita Penyadap Karet	73
5. Data Direktorat Jenderal Perkebunan	81
6. Kuisisioner	84
7. Dokumentasi Lapangan	89

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu atau bisa melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Agusmidah (2010) tenaga kerja meliputi penduduk yang sudah bekerja atau sedang bekerja bahkan penduduk yang sedang mencari pekerjaan. Tenaga kerja dibagi menjadi beberapa angkatan yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan orang yang bekerja dan golongan yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan. Tenaga kerja yang tergolong bukan angkatan kerja terdiri orang-orang dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga serta golongan lain atau penerima pendapatan seperti pensiunan. Ketenagakerjaan merupakan aspek yang penting dalam pembangunan ekonomi karena tenaga kerja merupakan salah satu balas jasa faktor produksi.

Tabel 1.1 Jumlah Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 1975-2017

Pangsa Tenaga Kerja	Rata-rata	Rata-rata Share	Rangking	Pertumbuhan	Rangking
Pertanian	44,26	44,06%	2	-13,62%	3
Manufaktur	11,68	11,63%	3	21,25%	1
Jasa	44,52	44,31%	1	11,94%	2
Jumlah	100,47	100%			

Sumber: BPS Tahun 1975-2018

Keterangan: Data diolah peneliti

Pangsa tenaga kerja di Indonesia menurut tabel 1.1 dibagi menjadi tiga yaitu pangsa tenaga kerja di bidang pertanian, manufaktur, dan jasa. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kontribusi pangsa tenaga kerja terbesar di Indonesia dari tahun 1975-2017 urutan pertama pada bidang jasa sebesar 44,31%. Urutan kedua diikuti oleh pangsa tenaga kerja di bidang pertanian sebesar 44,06%, selanjutnya pada bidang manufaktur sebesar 11,63%. Pertumbuhan pangsa tenaga kerja di Indonesia yang paling tinggi yaitu pada bidang manufaktur sebesar 21,25% dan diikuti oleh bidang jasa sebesar 11,94%. Bidang pertanian

menempati posisi ketiga setelah bidang jasa dilihat dari pertumbuhan pangsa tenaga kerja yang mengalami penurunan sebesar -13,62% dari tahun 1975-2017. Tenaga kerja di bidang pertanian terdiri dari beberapa subsektor seperti subsektor pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan. Berikut merupakan tabel perbandingan beberapa subsektor dibidang pertanian dari tahun 2017-2018:

Tabel 1.2 Perbandingan Jumlah Tenaga Kerja Subsektor Pertanian di Indonesia Tahun 2017-2018

Subsektor	Rata-rata	Rata-rata share	Rangking	Pertumbuhan	Rangking
Pangan	48.244.121	72%	1	334%	1
Hortikultura	3.333.254	5%	4	-3%	4
Peternakan	4.517.426	7%	3	15%	2
Perkebunan	11.179.276	17%	2	-2%	3
Jumlah	67.274.077	100%			

Sumber: Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian 2018

Keterangan: Data diolah peneliti (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa perbandingan beberapa subsektor pertanian yaitu subsektor pangan memiliki kontribusi tenaga kerja sebesar 72%, subsektor hortikultura memiliki kontribusi sebesar 5%, subsektor peternakan memiliki kontribusi sebesar 7%, dan subsektor perkebunan memiliki kontribusi sebesar 17%. Subsektor perkebunan memiliki kontribusi tenaga kerja tertinggi kedua setelah subsektor pangan. Laju pertumbuhan subsektor pangan sebesar 334% kemudian laju pertumbuhan subsektor hortikultura sebesar -3%, laju pertumbuhan subsektor peternakan sebesar 15%, dan pada subsektor perkebunan laju pertumbuhannya sebesar -2%. Laju pertumbuhan pada subsektor perkebunan mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai tahun 2018. Subsektor perkebunan sendiri di Indonesia banyak dikembangkan di beberapa wilayah yang ada di Indonesia.

Menurut Wulandari dan Nida (2016), subsektor perkebunan banyak dikembangkan di Indonesia karena subsektor perkebunan berperan dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Subsektor perkebunan sebagian besar merupakan produk ekspor dan memberikan sumbangan devisa bagi negara dan juga berfungsi dalam usaha pelestarian sumber daya alam. Indonesia merupakan

negara pemasok utama beberapa komoditas perkebunan. Hal tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat diberbagai wilayah di indonesia sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing.

Tenaga kerja yang digunakan pada subsektor perkebunan terdiri dari laki-laki dan perempuan. Tenaga kerja ini akan bekerja sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing. Jumlah tenaga kerja laki-laki dan perempuan pada subsektor perkebunan di Indonesia dapat diketahui berdasarkan tabel 1.2. Berikut merupakan tabel jumlah tenaga kerja laki-laki dan perempuan pada subsektor perkebunan tahun 2017-2018:

Tabel 1.3 Jumlah Tenaga Kerja di Subsektor Perkebunan di Indonesia Tahun 2017-2018

No.	Jenis Kelamin	Rata-rata	Rata-rata Share	Pertumbuhan
1	Laki-laki	7.435.065	66,51%	-3,16%
2	Perempuan	3.744.301	33,49%	-0,78%
	Jumlah	11.179.366	100%	

Sumber: Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian 2018

Keterangan: Data diolah peneliti (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kontribusi jumlah tenaga kerja laki-laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan. Kontribusi tenaga kerja laki-laki sebesar 66,51% dan kontribusi tenaga kerja perempuan sebesar 33,49% dari tahun 2017-2018. Rata-rata pertumbuhan tenaga kerja laki-laki dan wanita mengalami penurunan dari tahun 2017-2018. Penurunan rata-rata pertumbuhan tenaga kerja laki-laki lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan tenaga kerja wanita yaitu laki-laki sebesar -3,16% dan perempuan sebesar -0,78%.

Subsektor perkebunan di Indonesia mengembangkan beberapa komoditas perkebunan unggul. Komoditas perkebunan yang dikembangkan saat ini seperti kakao, kopi, karet, teh dan lain-lain. Pengembangan masing-masing komoditas perkebunan tersebut membutuhkan tenaga kerja yang ahli dibidangnya masing-masing. Jumlah tenaga kerja yang bekerja di beberapa komoditas perkebunan tersebut dapat diketahui melalui tabel 1.3 yang membandingkan jumlah tenaga kerja dimasing-masing komoditas perkebunan di Indonesia. Berikut merupakan tabel perbandingan jumlah tenaga kerja komoditas perkebunan di Indonesia tahun 2016-2019:

Tabel 1.4 Perbandingan Jumlah Tenaga Kerja Komoditas Perkebunan di Indonesia Tahun 2016-2019

Komoditas	Rata-rata	Rata-rata Share	Rangking	Pertumbuhan	Rangking
Kakao	35.454	7,95%	4	0%	4
Kopi	65.468	14,68%	3	8,05%	1
Karet	252.705	56,66%	1	5,53%	2
Teh	92.379	20,71%	2	-21,34%	3
Jumlah	446.007	100%			

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan 2016-2019

Keterangan: Data diolah peneliti (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa perbandingan jumlah tenaga kerja pada 4 komoditas perkebunan yaitu komoditas kakao memiliki kontribusi sebesar 7,95% , komoditas kopi memiliki kontribusi sebesar 14,68%, komoditas karet memiliki kontribusi sebesar 56,66%, dan komoditas teh memiliki kontribusi sebesar 20,71%. Laju pertumbuhan pada komoditas kakao yaitu 0%, komoditas kopi sebesar 8,05%, komoditas karet sebesar 5,53%, dan komoditas teh yang memiliki laju pertumbuhan sebesar -21,34%.

Subsektor perkebunan yang banyak menyerap tenaga kerja di indonesia yaitu komoditas karet. Komoditas karet pada dasarnya di kelola oleh perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Komoditas karet yang dikelola oleh perkebunan besar terbagi menjadi dua yaitu perkebunan besar swasta dan perkebunan besar negara. Perkebunan besar negara khususnya yang ada di Jawa Timur telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada di Jawa Timur. Hal ini dapat dilihat dari tabel jumlah tenaga kerja perkebunan besar negara komoditas karet tahun 2016-2019:

Tabel 1.5 Jumlah Tenaga Kerja Perkebunan Besar Negara Menurut Provinsi Komoditas Karet Tahun 2016-2019

Provinsi	Rata-rata	Rata-rata Share	Rangking	Pertumbuhan	Rangking
Aceh	6.155	7,08%	5	2,04%	3
Sumatera Utara	23.668	27,23%	1	6,07%	1
Jawa Barat	13.881	15,97%	2	1,40%	4
Jawa Tengah	9.446	10,87%	3	4,86%	2
Jawa Timur	6.258	7,20%	4	1,13%	5
Jumlah	86.920	100%			

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan 2016-2019

Keterangan: Data diolah peneliti (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja perkebunan besar negara komoditas karet tersebar di beberapa provinsi khususnya Provinsi Jawa Timur. Kontribusi jumlah tenaga kerja komoditas karet di Jawa Timur pada tahun 2016-2019 sebesar 7,20% . Jumlah tersebut menempati urutan ke 4 dari beberapa provinsi yang tersebar di Indonesia. Laju pertumbuhan tenaga kerja komoditas karet tahun 2016-2019 sebesar 1,13%, yang artinya laju pertumbuhan komoditas karet mengalami kenaikan sebesar 1,13%. Perkebunan besar negara yang ada di Jawa Timur tidak hanya komoditas karet tetapi masih ada komoditas lain yang dikembangkan seperti kopi, kakao, dan teh. Komoditas yang dikembangkan tersebut juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Jumlah tenaga kerja perkebunan besar negara di Jawa timur dari beberapa komoditas tersebut dapat dilihat dari tabel perbandingan jumlah tenaga kerja komoditas perkebunan di Jawa Timur berikut:

Tabel 1.6 Perbandingan Jumlah Tenaga Kerja Komoditas Perkebunan di Jawa Timur Tahun 2016-2019

Komoditas	Rata-rata	Rata-rata Share	Rangking	Pertumbuhan	Rangking
Kakao	12.806	8,42%	4	3,53%	1
Kopi	13.039	8,57%	3	-38,46%	4
Karet	86.913	57,13%	1	2,09%	2
The	39.373	25,88%	2	-35,09%	3
Jumlah	152.131	100%			

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan 2016-2019

Keterangan: Data diolah peneliti (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan kontribusi dan pertumbuhan tenaga kerja beberapa komoditas perkebunan yang ada di Jawa Timur. Secara urutan jumlah kontribusi pada komoditas kakao sebesar 8,42%, kopi sebesar 8,57%, karet sebesar 57,13% dan teh sebesar 25,88%. Khusus tenaga kerja di komoditas karet di Jawa Timur tahun 2016-2019 memiliki jumlah kontribusi terbesar dibandingkan beberapa komoditas lainnya. Laju pertumbuhan tenaga kerja komoditas karet di Jawa Timur tahun 2016 sampai 2019 sebesar 2,09% dan berada di posisi kedua setelah komoditas kakao.

Tenaga kerja perkebunan besar negara komoditas karet di Jawa Timur tersebar di beberapa kabupaten yang ada di Jawa Timur salah satunya Kabupaten

Jember. Jumlah tenaga kerja perkebunan besar negara komoditas karet di beberapa kabupaten di Jawa Timur dapat dilihat dari tabel jumlah tenaga kerja perkebunan besar negara komoditas karet menurut kabupaten di Jawa Timur tahun 2016-2017:

Tabel 1.7 Jumlah Tenaga Kerja Perkebunan Besar Negara Komoditas Karet Menurut Kabupaten di Jawa Timur Tahun 2016-2017

Kabupaten	Rata-rata	Rata-rata Share	Rangking	Pertumbuhan	Rangking
Kab. Ngawi	440	7,04%	3	17,57%	1
Kab. Jember	3.521	56,41%	1	10,40%	2
Kab. Banyuwangi	2.282	36,55%	2	-14,21%	3
Jumlah	6.242	100%			

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan 2016-2017

Keterangan: Data diolah peneliti (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja perkebunan besar negara komoditas karet terletak di Kabupaten Ngawi, Kabupaten Jember, Kabupaten Banyuwangi, dan Kabupaten Blitar. Jumlah kontribusi tenaga kerja pada 3 kabupaten tersebut secara urut yaitu 7,04%, 56,41%, 36,55%. Kabupaten jember memiliki kontribusi tenaga kerja komoditas karet terbesar di Jawa Timur dengan jumlah 56,41%. Pertumbuhan tenaga kerja komoditas karet di Kabupaten jember pada tahun 2016-2017 yaitu sebesar 10,40% yang artinya tenaga kerja komoditas karet di Kabupaten Jember mengalami peningkatan terbesar kedua setelah Kabupaten Ngawi. Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang mengembangkan kebun karet milik perkebunan besar negara sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang ada di Jember. Perkebunan besar negara yang ada di jember salah satunya yaitu PTPN XII Kebun Zeelandia yang ada di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

PTPN XII Kebun Zeelandia ini melakukan pengelolaan karet berupa budidaya tanaman karet. Kegiatan budidaya yang dilakukan di PTPN XII Kebun Zeelandia yaitu salah satunya pada tahap penyadapan. Penyadapan dilakukan dengan mengambil getah karet atau lateks pada tanaman karet. Tahap penyadapan merupakan tahap yang sangat penting karena akan menentukan kualitas dan produksi getah karet yang dihasilkan. Tahap penyadapan ini membutuhkan tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja wanita yang ada di PTPN XII Kebun Zeelandia.

Tenaga kerja pada tahap penyadapan karet terdapat di 6 afdeling yang tersebar di wilayah PTPN XII Kebun Zeelandia. Berikut merupakan tabel perbandingan jumlah tenaga kerja laki-laki dan wanita di PTPN XII Kebun Zeelandia:

Tabel 1.8 Perbandingan Jumlah Tenaga Kerja Laki-laki dan Wanita di PTPN XII Kebun Zeelandia Tahun 2020

Afdeling	Tenaga Kerja Laki-laki	Tenaga Kerja Wanita	Jumlah
Zeelandia	65	56	121
Langsepan	72	60	132
Kalisuko	53	42	95
Sumberayu	46	41	87
Gondang	55	67	122
Sumber Bulus	60	54	114
Total	351	320	671

Sumber: PTPN XII Kebun Zeelandia 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa PTPN XII Kebun Zeelandia memiliki enam afdeling dan masing-masing afdeling memiliki jumlah tenaga kerja yang berbeda. Afdeling Gondang memiliki jumlah tenaga kerja terbanyak kedua setelah Afdeling Langsepan. Jumlah tenaga kerja yang ada di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang yaitu 122 orang. Tenaga kerja laki-laki sebanyak 55 orang dan tenaga kerja wanita sebanyak 67 orang. Jumlah tenaga kerja wanita di Afdeling Gondang lebih banyak dibandingkan tenaga kerja laki-laki. Hal ini dikarenakan tenaga kerja laki-laki yang ada di PTPN XII kebun Zeelandia Afdeling Gondang banyak bekerja di luar penyadap karet sehingga pekerjaan sebagai penyadap karet lebih banyak dilakukan tenaga kerja wanita.

Tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai penyadap karet memiliki peluang kerja yang besar karena tempat tinggal mereka tidak jauh dari kebun karet milik PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang. Tenaga kerja wanita juga berperan penting dalam penyadapan karet karena tenaga kerja wanita lebih terampil dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki. Hal ini dibutuhkan dalam penyadapan tanaman karet. Tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai penyadap karet rata-rata sudah memiliki keluarga. Tenaga kerja yang melakukan tahap penyadapan getah karet dibutuhkan teknik dan keterampilan yang baik agar hasil produksi dari getah karet juga baik. Faktor lain yang menentukan kualitas getah karet atau lateks yaitu cuaca, waktu penyadapan, dan kondisi dari tanaman karet.

Penyadapan karet mulai dilakukan pada waktu malam hingga pagi hari yaitu mulai dari jam 22.00 sampai dengan jam 03.00. Hal ini dilakukan karena produksi getah karet atau lateks yang dihasilkan lebih banyak dibandingkan penyadapan siang hari. Kualitas getah karet atau lateks yang dihasilkan juga lebih baik pada malam hari dibandingkan pada siang hari. Semakin siang waktu penyadapan maka lateks yang dihasilkan sangat sedikit karena dampak penguapan yang tinggi (Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, 2014). Penyadapan tanaman karet dilakukan pada 250-350 pohon yang dilakukan oleh setiap individu. Pohon karet yang sudah disadap kemudian dilakukan pengambilan getah karet pada pagi hari.

Pengambilan getah karet dilakukan pada jam 07.00 sampai dengan jam 11.00, jadi pekerjaan sadap karet ini dilakukan dari malam hari hingga pagi hari. Khusus pada tenaga kerja wanita memiliki resiko sendiri karena pekerjaan sebagai penyadap karet ini dilakukan pada malam hari dibandingkan pekerjaan pada komoditas perkebunan lainnya yang dilakukan dipagi hari sehingga pekerjaan membutuhkan keahlian dan keberanian bagi penyadap karet wanita. Resiko lain penyadap karet wanita yaitu apabila hujan turun jalan akan licin sehingga tidak banyak penyadap karet wanita akan terjatuh dan getah karet yang dibawa tumpah. Penyadap karet wanita memiliki kelebihan karena harus menjalankan rutinitas sebagai ibu rumah tangga sehingga penyadap karet wanita memiliki beban ganda dalam kehidupan sehari-harinya. Upah yang diterima wanita akan diberikan ke dalam pendapatan rumah tangga. Besarnya pendapatan rumah tangga dapat diketahui dari besarnya upah yang diterima dan pendapatan dari anggota keluarga.

Berdasarkan fenomena tersebut peranan wanita dapat dilihat sangat penting dalam keluarganya, dimana wanita mencurahkan waktu yang diberikan untuk mengurus keluarga dan pekerjaan rumah tangga. Wanita juga terlibat dalam kegiatan produktif yaitu sebagai penyadap karet sehingga wanita memiliki peran ganda dalam aktivitasnya sehari-hari. Pekerjaan sebagai penyadap karet menimbulkan resiko karena pekerjaan tersebut dilakukan di malam hari khususnya bagi wanita. Peranan wanita sebagai penyadap karet dapat memberikan sumbangan finansial dalam bentuk peningkatan pendapatan rumah tangga dengan upah yang diterimanya sebagai penyadap karet.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana curahan waktu penyadap karet wanita di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang di Kabupaten Jember?
2. Bagaimana kontribusi penerimaan upah penyadap karet wanita terhadap pendapatan rumah tangga di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang di Kabupaten Jember?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Mengetahui curahan waktu penyadap karet wanita di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang di Kabupaten Jember
2. Mengetahui kontribusi penerimaan upah penyadap karet wanita terhadap pendapatan rumah tangga di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang di Kabupaten Jember
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang di Kabupaten Jember

1.3.2 Manfaat

1. Bagi peneliti yaitu menambah wawasan dan pembelajaran ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan usahatani komoditas karet.
2. Bagi pemerintah yaitu sebagai pedoman dan informasi dalam pengambilan keputusan terutama bagi tenaga kerja wanita.
3. Bagi tenaga kerja yaitu sebagai informasi terkait potensi tenaga kerja wanita melalui curahan waktu yang digunakan dan kontribusi wanita terhadap pendapatan rumah tangga.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Nugraha *et all* (2018) melakukan penelitian berjudul “Kontribusi Tenaga PKerja Wanita Sebagai Penyadap Karet Terhadap Kesejahteraan Keluarga, (Studi Kasus di Kebun Percobaan Balai Penelitian Sembawa, Kabupaten Bayuasin, Sumatera Selatan)”. Salah satu tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui curahan waktu tenaga kerja wanita penyadap karet di Balai Penelitian Sembawa. Analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dalam bentuk rasio presentase jumlah jam kerja yang dialokasikan tenaga kerja wanita untuk melakukan penyadapan karet dengan total waktu/jam yang dimiliki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah curahan waktu kerja penyadap karet wanita untuk kegiatan menyadap karet yaitu 7,5 jam/hari, pekerjaan sampingan 2 jam/hari, waktu luang 7,5 jam/hari, dan untuk istirahat 7 jam/hari. Curahan waktu kerja wanita untuk menyadap karet yaitu 225 jam/bulan, curahan waktu tersebut tergolong normal. Kegiatan penyadapan tersebut mulai berangkat dari rumah, membersihkan penampung lateks, mengumpulkan cuplump, menyadap karet, mengumpulkan lateks, mengangkut lateks ke tempat pengumpulan dan kembali kerumah membutuhkan waktu 7,5 jam per hari.

Munawaroh *et all* (2013) melakukan penelitian berjudul “Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga, (Studi Kasus di PTPN IX Kebun Balong/Beji-Kalitelo Afdeling Ngandong Kabupaten Jepara)”. Salah satu tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui besarnya alokasi waktu tenaga kerja wanita penyadap karet di PTPN IX Kebun Balong/Beji-Kalitelo Afdeling Ngandong. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif bentuk rasio presentase jumlah jam kerja yang dialokasikan tenaga kerja wanita yang melakukan penyadapan karet dengan total waktu/jam yang dimiliki untuk mengetahui alokasi waktu wanita buruh penyadap karet di PTPN IX Kebun Beji-Kalitelo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata alokasi waktu wanita penyadap karet merupakan alokasi waktu yang terbesar dibanding kegiatan yang lain yaitu 37,5% dan sisanya untuk kegiatan lainnya. Rata-rata alokasi waktu

wanita bekerja sebagai penyadap karet yaitu sebesar 9 jam/hari dari jumlah total waktu 24 jam/hari dan sisanya untuk kegiatan domestik dan sosial. Melihat hal tersebut aktifitas responden berperan rangkap tiga yaitu sebagai pencari nafkah, mengurus rumah tangga dan sosial kemasyarakatan.

Mahardi (2017) melakukan penelitian berjudul “Analisis Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga di PTPN XII Kebun Kalisanen Kabupaten Jember”. Salah satu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui alokasi waktu wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalisanen Kabupaten Jember. Analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif dalam bentuk rasio presentase jumlah jam kerja yang dialokasikan tenaga kerja wanita untuk melakukan penyadapan karet dengan total waktu/jam yang dimiliki.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa wanita penyadap karet rata-rata mencurahkan waktunya untuk aktivitas publik sebesar 8 jam/hari yang terdiri dari kegiatan sadap sebesar 6 jam/hari dan mengambil lateks 2 jam/hari. Aktivitas domestik atau pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memiliki rata-rata alokasi waktu sebesar 13 jam/hari yang terdiri dari kegiatan memasak, mengurus anak dan keluarga, membersihkan rumah, istirahat, dan berkumpul dengan keluarga. Rata-rata alokasi waktu untuk kegiatan sosial yaitu sebesar 3 jam/hari yang terdiri dari kegiatan arisan dan pengajian.

Basriwijaya (2019) melakukan penelitian berjudul “Kontribusi Wanita Tani Penyadap Karet Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Pasir Utama Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui besar kontribusi wanita tani karet dalam peningkatan pendapatan pada keluarga petani karet di Desa Pasir Utama Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dalam bentuk rasio presentase antara jumlah pendapatan wanita penyadap karet dengan total jumlah pendapatan keluarga.

Hasil dari penelitian ini yaitu penerimaan wanita tani penyadap karet di Desa Pasir Utama per tahun adalah Rp. 20.156.945 dengan pendapatan bersih yang mereka peroleh yaitu Rp. 10.977.559/tahun. Pendapatan bersih diperoleh

dari penerimaan kotor per tahun dikurangi oleh biaya variabel seperti tenaga kerja, pupuk, dan BBM sebesar Rp. 9.346.000/tahun. Pendapatan yang diperoleh oleh wanita tani penyadap karet tersebut menurut mereka dirasakan sudah cukup besar sehingga perubahan atau penambahan pada pendapatan rumah tangga petani juga terasa besar. Kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan suami yaitu sebesar 31,98 % terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

Nugraha *et all* (2018) melakukan penelitian berjudul “Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Sebagai Penyadap Karet Terhadap Kesejahteraan Keluarga, (Studi Kasus di Kebun Percobaan Balai Penelitian Sembawa, Kabupaten Bayuasin, Sumatera Selatan)”. Salah satu tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya kontribusi wanita penyadap karet terhadap tingkat kesejahteraan petani melalui pendapatan keluarga. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dalam bentuk rasio presentase antara jumlah pendapatan wanita penyadap karet dengan total jumlah pendapatan keluarga

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga yang diterima yaitu dari suami, istri dan anak yang masih menjadi tanggungan orang tua. Kenyataannya kebutuhan keluarga sehari – hari mengalami kenaikan harga. Peningkatan harga tersebut akan mempengaruhi daya beli responden, menurunnya daya beli ini akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Peningkatan kesejahteraan keluarga diperlukan peran wanita untuk mendorong kesejahteraan keluarga tetap terjaga. Kontribusi wanita penyadap karet untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui peningkatan pendapatan wanita penyadap karet.

Tenaga kerja penyadap wanita memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga, dengan tingkat kontribusi pendapatan sebesar 53% dan jumlah pendapatan wanita atau istri sebesar Rp 2.682.240 per bulan dari pendapatan total keluarga. Kontribusi pendapatan laki-laki atau suami sebesar 47% dengan jumlah pendapatan laki-laki atau suami sebesar Rp 2.320.000 per bulan, dimana kontribusi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan wanita. Hal tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita berperan sebagai peran publik yaitu dalam peningkatan pendapatan keluarga dengan total pendapatan keluarga Rp 5.002.240/bln/kk.

Mahardi (2017) melakukan penelitian berjudul “Analisis Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga di PTPN XII Kebun Kalisanen Kabupaten Jember”. Tujuan dari penelitian ini salah satunya yaitu untuk mengetahui kontribusi tenaga kerja wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga di PTPN XII Kebun Kalisanen Kabupaten Jember. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif dalam bentuk rasio presentase antara jumlah pendapatan wanita penyadap karet dengan total jumlah pendapatan keluarga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dibagi menjadi 4 klasifikasi dengan pendapatan yang berbeda yaitu wanita janda memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp 1.000.556/bulan, wanita tidak memiliki anak dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 1.045.000/bulan, wanita memiliki anak dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 951.364, dan wanita memiliki anak beserta anggota keluarga lain dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 1.035.714/bulan. Kontribusi wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga di PTPN XII Kebun Kalisanen Kabupaten Jember adalah dalam kategori sedang yaitu sebesar 39,5% dengan rata-rata pendapatan wanita penyadap karet yaitu sebesar Rp 993.200 per bulan. Artinya bahwa wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalisanen Kabupaten Jember bukan sebagai tulang punggung keluarga, melainkan hanya untuk menambah pendapatan keluarga.

Yulihartika dan Herri (2016), melakukan penelitian berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kontribusi wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga yaitu: (a) Alokasi waktu kerja, (b) Pendapatan wanita penyadap karet, (c) Pendidikan, (d) Jumlah tanggungan, (e) Lama bekerja, (f) Umur wanita penyadap karet. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda dengan taraf kepercayaan 95%. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan keluarga yaitu: (a) alokasi waktu kerja, (b)

pendapatan wanita penyadap karet, (c) pendidikan, dan (d) jumlah tanggungan keluarga. Variabel lama kerja wanita penyadap karet dan umur wanita penyadap karet tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan keluarga.

Munawaroh *et all* (2013) melakukan penelitian berjudul “Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di PTPN IX Kebun Balong/Beji-Kalitelo Afdeling Ngandong Kabupaten Jepara)”. Salah satu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita buruh perkebunan karet. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan wanita buruh perkebunan karet di PTPN IX Kebun Balong/Beji-Kalitelo Afdeling Ngandong Kabupaten Jepara yaitu: (a) Umur, (b) Lama bekerja, (c) Jarak tempuh, (d) Hasil sadap, (e) Tahun tanam. Metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda untuk melihat hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh wanita penyadap karet dengan taraf kepercayaan 95%. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan buruh wanita penyadap karet di PTPN IX Kebun Balong/Beji-Kalitelo Afdeling Ngandong Kabupaten Jepara adalah (a) lama bekerja, (b) hasil sadapan, dan (c) tahun tanam. Variabel jarak tempuh dan tahun tanam tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan buruh wanita penyadap karet.

Nugraha dan Aprizal (2019) melakukan penelitian berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban Kecamatan Batang Hari Leko Sumatera Selatan”. Salah satu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani karet di Desa Sako Suban Kecamatan Batang Hari Leko Sumatera Selatan. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan petani karet yaitu: (a) harga karet (b) umur (c) pendidikan (d) pengalaman kerja (e) jumlah anggota keluarga yang bekerja (f) luas lahan (g) jenis pekerjaan (dummy 1 petani karet dan dummy 0 selain karet). Metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda untuk melihat hubungan variabel yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani karet dengan taraf kepercayaan 95%. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan

terhadap tingkat pendapatan petani karet di Desa Sako Suban Kecamatan Batang Hari Leko Sumatera Selatan adalah (a) harga karet (b) umur (c) pengalaman kerja. Variabel pendidikan, jumlah anggota keluarga yang bekerja, dan luas lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan petani karet.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Komoditas Karet

Tanaman karet dalam bahasa latin disebut sebagai *Hevea brasiliensis*, di Indonesia dikenal beberapa nama seperti pohon rambong, pohon hevea, pohon getah, atau pohon para. Umur tanaman karet secara ilmiah dapat mencapai 100 tahun. Tanaman karet mulai dikenal dan menjadi perhatian ketika orang Prancis bernama De La Condamine mengirimkan contoh bahan karet alam ke Peru negaranya tahun 1736 yang disebutnya sebagai “bahan elastis yang misterius”. Pengenalan tanaman karet di Asia dimulai ketika sebanyak 70.000 biji tanaman karet didatangkan oleh Henry Wickham tahun 1876 di *Kew Botanical Garden*. Biji tersebut dikedambahkan dengan hasil kurang dari 10% yang tumbuh, tahun 1919 kecambah ini dikirim ke Sri Lanka dan 1.700 kecambah ditanam di Henaratgoda Garden (Tumpal *et al*, 2013).

Tahun 1864 untuk pertama kalinya tanaman karet diperkenalkan di Indonesia yang pada waktu itu masih menjadi jajahan Belanda. Tanaman karet awal mulanya ditanam di Kebun Raya Bogor sebagai tanaman koleksi, kemudian karet dikembangkan ke beberapa daerah sebagai tanaman perkebunan komersial. Pemerintah Belanda mengembangkan tanaman karet karena tanaman kopi dan tembakau yang merupakan andalan mereka sedang mengalami kelesuan di pasar dunia. Daerah yang pertama kali digunakan sebagai tempat uji coba penanaman karet adalah Pemanukan dan Ciasem, Jawa Barat. Jenis yang pertama kali di uji coba pada daerah tersebut yaitu spesies *Ficus elastica* atau karet rembung. Jenis karet *Hevea brasiliensis* baru ditanam di Sumatera bagian timur pada tahun 1902 dan di Jawa pada tahun 1906 (Setiawan dan Agus, 2008).

Menurut Tim Penulis PS (2008) tanaman karet merupakan tanaman penghasil getah yang memiliki peranan besar dalam kehidupan perekonomian di

Indonesia. Tanaman karet tergolong mudah diusahakan karena kondisi negara Indonesia yang beriklim tropis sangat cocok untuk tanaman karet. Klasifikasi pada tanaman karet dapat dijelaskan berikut:

Kingdom	: Plantae
Sub Kingdom	: Viridiplantae
Super Devisi	: Embryophyta
Devisi	: Tracheophyta
Sub Devisi	: Spermatophytina
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Malpighiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: Hevea Aubl.
Spesies	: Hevea brasiliensis

Menurut Siagian (2015) tanaman karet yang dibudayakan di Indonesia memerlukan kesesuaian lahan dan iklim. Iklim menjadi perhatian utama karena iklim sulit untuk dikendalikan kecuali dalam skala kecil. Pemilihan agroekosistem tanaman karet sebaiknya didasarkan pada kriteria iklim. Kriteria penilaian iklim yaitu curah hujan, suhu, dan kecepatan angin.

a. Curah hujan

Daerah yang cocok untuk tanaman karet yaitu pada zona antara 150 LS dan 150 LU. Tanaman karet sangat sesuai ditanam di wilayah bercurah hujan 1.600-2.500 mm/tahun. Iklim tersebut didukung dengan 2-4 bulan kering atau merata sepanjang bulan. Kebutuhan air bagi tanaman karet setara dengan evaporasi yang diukur dengan panci klas A adalah 3-5 mm/hari. Artinya curah hujan sebesar 100-150 mm telah mencukupi kebutuhan air tanaman karet selama satu bulan. Tanaman karet cukup baik dikembangkan di wilayah yang memiliki bulan basah bercurah hujan > 100 mm/bulan dan bulan kering dengan curah hujan <60 mm/bulan, curah hujan tersebut didukung 80-110 hari hujan/tahun. Kekeringan ternyata juga membuat produksi tanaman karet kurang baik. Kekeringan dapat terjadi akibat curah hujan yang rendah (<1500 mm/tahun) atau jumlah bulan kering lebih dari 5 bulan.

b. Suhu

Tanaman karet tumbuh baik pada ketinggian 0-200 meter di atas permukaan laut (dpl). Suhu dan ketinggian tempat memiliki keterikatan dan saling berpengaruh, dimana setiap kenaikan ketinggian tempat sebesar 100 meter maka suhu udara menurun $0,6^{\circ}\text{C}$ dan suhu udara rata-rata tahunan di dataran rendah tropika sekitar 28°C . Suhu yang semakin rendah akan berpengaruh negatif terhadap metabolisme tanaman. Artinya saat penanaman dilakukan dilokasi dengan ketinggian lebih dari 400 m dpl, faktor suhu dapat menjadi hambatan berat bagi budidaya tanaman karet.

c. Angin

Angin merupakan salah satu penyebab berkurangnya populasi tanaman karet. Tiupan angin yang kencang akan menimbulkan kerusakan seperti patah batang, patah cabang, dan tanaman tumbang. Angin kencang yang datang sulit diprediksi, karena data klimatologi angin di kebun sering tidak terdata dengan baik. Kriteria angin dalam penilaian kesesuaian iklim untuk tanaman karet adalah sebagai tambahan dalam penilaian lahan. Parameter angin didekati dari angka presentase tanaman rusak sampai tumbang, patah batang, dan patah cabang hingga umur 20 tahun pada pertanaman sebelumnya. Jumlah tanaman rusak yang terkena angin jika lebih dari 25% menunjukkan angin menjadi penghambat berat bagi budidaya tanaman karet.

2.2.2 Peran Ganda

Laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial memiliki peran gender yang berbeda. Pembagian peran gender seperti terdapat tugas-tugas tertentu yang diberikan kepada laki-laki dan tugas dan peran tertentu yang diberikan kepada perempuan serta ada juga yang bisa dilakukan keduanya. Perempuan yang bekerja di luar rumah yang sudah berkeluarga secara otomatis menanggung beban ganda, baik dilingkungan pekerjaan maupun lingkungan keluarga. Munculnya konsep peran ganda bagi perempuan merupakan pengaplikasian dari peran perempuan di dua pekerjaan sekaligus, yaitu pekerjaan domestik dan publik. Peran ganda perempuan yang bekerja akan berdampak positif maupun negatif, apabila peran

tersebut mampu untuk menyumbang stabilitas keluarga atau masyarakat, maka hal tersebut dinilai fungsional dan disebut sebagai perubahan struktur fungsional dalam kehidupan keluarga, begitu pula sebaliknya (Utaminingsih, 2017).

Peran ganda perempuan mempunyai dua atau lebih peran atau fungsi yang harus dikerjakan oleh seorang perempuan dalam tempo atau waktu yang bersamaan. Peran-peran ini pada umumnya berkaitan dengan peran perempuan dalam ranah domestik, sebagai ibu rumah tangga, serta peran perempuan dalam ranah publik yang biasanya berupa peran wanita dalam wilayah pekerjaan (tenaga kerja). Konsep peran ganda seperti ini, perempuan tidak lagi bekerja di sektor domestik, tetapi juga dapat merambah sektor publik. Peran ganda perempuan (di ranah domestik maupun publik) belum sepenuhnya dapat diterima di masyarakat yang sebagian besar mempunyai pola pemikiran patriarki. Hal tersebut mampu menciptakan terjadinya pergeseran nilai peran dan fungsi dalam keluarga. Di Indonesia semakin banyak perempuan yang bekerja di luar rumah dengan alasan utama (59%) yaitu alasan ekonomi untuk menambah penghasilan, juga untuk aktualisasi diri bagi perempuan yang berpendidikan tinggi (Utaminingsih, 2017).

Mencari nafkah dalam keluarga merupakan kewajiban dan tanggung jawab dari kepala keluarga. Seiring dengan perkembangan zaman peranan dari laki-laki yang bekerja sekarang sudah berubah yaitu sang istri atau perempuan ikut dalam bekerja. Peran perempuan tidak lagi menjadi ibu rumah tangga saja tetapi sudah berperan di berbagai bidang. Alasan dari perempuan bekerja diluar rumah yaitu karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga. Kewajiban laki-laki mencari nafkah, hal ini tidak menutup kemungkinan seorang istri untuk bekerja sebagai penambah penghasilan keluarga. Laki-laki memiliki tenaga yang lebih besar dari pada perempuan, sedangkan perempuan memiliki kekuatan dan kecepatan yang cukup dalam mengatur rumah tangga dan melakukan pekerjaan lain selain pekerjaan rumah tangga, hal ini menjelaskan bahwa perempuan mempunyai beban yang lebih berat dibanding laki-laki (Goode, 2004).

Seorang perempuan atau istri yang bekerja di luar rumah bisa disebut dengan perempuan berperan ganda. Perempuan atau istri setiap hari harus berusaha supaya semua perannya baik menjadi ibu rumah tangga dan juga

mencari nafkah itu bisa berjalan dengan baik dan seimbang. Perempuan yang mempunyai peran ganda pasti memiliki kendala-kendalanya dalam melaksanakan pekerjaannya. Kendala yang dihadapi oleh perempuan yang bekerja di luar rumah adalah pekerjaan sebagai ibu rumah tangga akan terbengkalai dan kurangnya pengasuhan kepada anak-anaknya. Peran yang lain perempuan selain sebagai ibu rumah tangga dan bekerja di luar rumah yaitu sebagai anggota masyarakat. Perempuan sebagai anggota masyarakat juga mempunyai peran di lingkungan masyarakatnya tujuannya supaya perempuan diakui keberadaannya sebagai anggota masyarakat dimana ia tinggal (Ramadani, 2016).

2.2.3 Tenaga Kerja

Undang-undang No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari kerja, dan yang melakukan pekerjaan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga. Penduduk yang berada dalam usia kerja untuk kepentingan sensus di Indonesia menggunakan batas usia kerja yang berlaku adalah umur minimum 15 tahun dan batas umur maksimum 64 tahun (Husni, 2000).

Menurut Asyhadie dan Rahmawati (2019) tenaga kerja di Indonesia mencakup aspek yang sangat luas, maka yang termasuk tenaga kerja adalah sebagai berikut:

1. Angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan, tetapi sementara tidak bekerja maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Penduduk yang termasuk angkatan kerja memiliki usia 15 tahun dan sampai usia 64 tahun. angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan pengangguran. Penduduk yang bekerja yaitu melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan memperoleh pendapatan dan keuntungan. Pengangguran yaitu mereka yang sedang mencari pekerjaan atau mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mendapatkan

pekerjaan, dan mereka yang tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

2. Bukan angkatan kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan, dan tidak sedang mencari pekerjaan. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja menerima pendapatan tetapi bukan merupakan imbalan langsung atas suatu kegiatan produktif (pensiunan, veteran perang, dan penderita cacat yang menerima santunan). Bukan angkatan kerja ini terdiri dari penduduk yang sedang bersekolah dan mengurus rumah tangga. Ibu rumah tangga ada yang mempunyai pekerjaan formal maupun informal dan ada yang tidak bekerja.

Peningkatan partisipasi tenaga kerja perempuan dalam proses pembangunan dipengaruhi oleh sumber keluarga yang kemudian dengan segala keterbatasan masuk ke pasar kerja untuk memperoleh pekerjaan. Tenaga kerja perempuan memiliki kelebihan-kelebihan jika dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki, dimana tenaga kerja perempuan lebih produktif dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki. Hasil kerja yang dilakukan tenaga kerja perempuan juga lebih baik dari tenaga kerja laki-laki, misalnya dalam hal ketelitian dan kerapian dalam bekerja. Berkembangnya kemandirian perempuan di Indonesia untuk bekerja di pengaruhi oleh konsekuensi dalam kondisi ekonomi yang masih belum tercukup. Pengaruh lain yaitu manifestasi tradisi dan sistem sosial yang mendorong kemandirian perempuan sebagai anggota masyarakat dan konsekuensi dari latar belakang pendidikan dan pengalamannya (Sembiring, 2016).

2.2.4 Curahan waktu

Menurut Becker (1965) dalam Bellante dan Jackson (1990) teori alokasi waktu yang mencerminkan individu dalam mengalokasikan waktunya dalam pasar tenaga kerja untuk mendapatkan upah dan kepuasan. Kepuasan tersebut dilihat dari waktu dan barang yang dikonsumsi dan merupakan input dalam menghasilkan suatu komoditi tertentu. Becker (1965) mempublikasikan model teori alokasi waktu mengenai pengambilan keputusan sebagai alokasi sumberdaya dalam rumah tangga terkait dengan pilihan antara bekerja dan aktivitas alternatif

lainnya termasuk didalamnya memanfaatkan waktu luang maupun produksi rumah tangga. Rumah tangga diasumsikan sebagai produsen sekaligus sebagai konsumen.

Becker (1976) dalam Sri Astuty (2017) membagi waktu dalam 24 jam menjadi tiga bagian, yakni waktu untuk konsumsi (consumption time), waktu untuk pengembangan SDM (time for investment in human capital) dan waktu untuk bekerja (time for work). Kemudian terkait dengan teori penawaran tenaga kerja pembagian waktu hanya terbagi dua bagian, yakni waktu untuk bekerja dan waktu bukan untuk kerja (waktu luang). Dalam masyarakat modern, waktu luang merupakan pilihan dari sebagian besar masyarakat. Waktu luang memiliki manfaat bagi setiap individu maupun keluarga. Waktu luang merupakan barang normal atau normal goods (barang yang konsumsinya akan meningkat jika real income yang diperoleh meningkat) bagi individu, sedangkan bekerja merupakan "bad goods bagi individu. Konsumsi waktu luang sangat ditentukan oleh harga dan pendapatan konsumen sedangkan pendapatan konsumen diperoleh dari hasil kerja (upah), berarti besarnya pendapatan ditentukan dari jumlah satuan waktu yang dialokasikan untuk bekerja. Seorang konsumen seharusnya dapat mengoptimalkan waktu yang digunakan untuk bekerja.

Curahan waktu kerja adalah proporsi waktu bekerja (yang dicurahkan untuk kegiatan tertentu di sektor pertanian dan di luar sektor pertanian) terhadap total waktu kerja angkatan kerja. Curahan waktu kerja wanita secara umum wanita mempunyai peran baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pencari nafkah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam curahan waktu kerja wanita. Curahan waktu kerja wanita secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu curahan waktu kerja untuk kegiatan ekonomi dan kegiatan non ekonomi. Peran wanita dapat didukung oleh pendekatan curahan waktu atau tenaga yang imbalannya akan memiliki nilai ekonomi maupun nilai. Hal ini menunjukkan bahwa peran ganda wanita merupakan pekerjaan produktif karena meliputi mencari nafkah dan mengurus pekerjaan domestik yaitu rumah tangga sebagai kepuasan dan berfungsi menjaga kelangsungan rumah tangga serta dapat mensejahterakan keluarganya (Syarif dan Mutmainnah, 2017).

Menurut Nurmanaf (2006) curahan waktu kerja tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Jenis-jenis kegiatan ada yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan kontinu, tapi sebaliknya ada pula jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas. Wanita mempunyai peran baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pencari nafkah, dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam curahan waktu kerja wanita. Peran wanita dalam keluarga sebagai ibu rumah tangga dan bekerja untuk tujuan ekonomi mengakibatkan tuntutan yang lebih dari biasanya terhadap wanita, sehingga wanita harus dapat membagi curahan waktu antara untuk melakukan kegiatan bekerja dan rumah tangga. Waktu yang dicurahkan wanita dalam kegiatan bekerja mencari nafkah mendapatkan imbalan berupa pendapatan sehingga wanita dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga.

Menurut Handayani dan Ni Wayan (2009) Secara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarganya. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik (mengurus rumah tangga), kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga. Tenaga kerja wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang di Desa Darungan mencurahkan waktunya untuk pekerjaan menyadap karet dan pekerjaan domestik. Curahan waktu yang digunakan oleh wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Munawaroh *et al*, 2013):

$$P = \frac{t}{\Sigma t} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

t : Alokasi waktu (jam)

Σt : Jumlah jam/hari (24 jam)

2.2.5 Kontribusi Pendapatan

Menurut Sinadia *et all* (2017), kontribusi pendapatan adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Kontribusi ini tidak hanya berupa tindakan saja melainkan berupa materi, dengan berkontribusi berarti individu berupaya untuk meningkatkan kehidupannya. Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapatan. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun (Nurmanaf, 2006).

Kontribusi secara ekonomi tergambar dari seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan. Pendapatan merupakan ukuran imbalan yang diperoleh dari penggunaan faktor-faktor produksi tenaga kerja, sarana produksi dan modal. Keterlibatan wanita memiliki peran yang besar dalam keluarga baik untuk kegiatan rumah tangga maupun kegiatan ekonomi yang dapat menunjang pendapatan keluarga. Kontribusi wanita dalam keluarga memberikan kontribusi secara ekonomi dengan peningkatan pendapatan keluarga yang akan menghasilkan peningkatan dalam keuangan keluarga, kepemilikan barang mewah, dan standar hidup yang lebih tinggi sehingga berdampak pada peningkatan status sosial keluarga. Keikutsertaan wanita dalam mencari nafkah membawa dampak positif yaitu adanya peningkatan terhadap struktur sosial dalam keluarga. Keterlibatan wanita dalam mencari nafkah juga merupakan kesempatan bagi kaum wanita untuk lebih mengerti akan struktur masyarakat. Artinya wanita menjadi lebih peka juga terhadap hal-hal yang terjadi diluar rumah tangganya. Kepekaan wanita terhadap dunia luar rumah tangga yang lebih luas akan meningkatkan ruang lingkup pemikiran wanita yang berguna bagi dirinya dan juga bagi lingkungannya (Sajogyo, 1983).

Menurut Sinadia *et all* (2017), keterlibatan seorang perempuan dalam ketenagakerjaan berdasarkan aspek ekonomi mempunyai arti tersendiri, baik

sebagai individu, istri, ibu rumah tangga, dan sebagai anggota masyarakat. Keterlibatan perempuan bekerja di areal publik sebagai seorang pencari nafkah dilakukan karena keadaan perekonomian keluarga yang semakin berkekurangan, dan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan serta pendapatan suami yang semakin tidak menentu, keadaan suami yang sakit atau mengalami kecelakaan membuat perempuan harus berperan ganda dan berkontribusi dengan nyata dalam perekonomian keluarga. Kesempatan untuk membantu keluarga dan berkontribusi secara langsung dalam ekonomi keluarga para perempuan ini memutuskan bekerja sebagai penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang di Desa Darungan Kecamatan Tanggul. Kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan keluarga dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Handayani dan Ni Wayan, 2009):

$$P = \frac{Pw}{Pd} \times 100\%$$

P = Kontribusi pendapatan hasil wanita bekerja terhadap total pendapatan keluarga (%)

Pw = Pendapatan wanita bekerja (Rp)

Pd = Total pendapatan keluarga (Rp)

Kriteria Pengambilan Keputusan (Laili *et all*, 2015) :

- $P \leq 25\%$ = maka kontribusi rendah
- $25\% < P < 50\%$ = maka kontribusi sedang
- $P \geq 50\%$ = maka kontribusi tinggi

2.2.6 Teori Regresi

Istilah regresi pertama kali dalam konsep statistik digunakan oleh Sir Francis Galton, dimana yang bersangkutan melakukan kajian yang menunjukkan bahwa tinggi badan anak-anak yang dilahirkan dari para orang tua yang tinggi cenderung bergerak (*regress*) kearah ketinggian rata-rata populasi secara keseluruhan. Galton memperkenalkan kata regresi (*regression*) sebagai nama proses umum untuk memprediksi satu variabel, yaitu tinggi badan anak dengan menggunakan variabel lain, yaitu tinggi badan orang tua. Perkembangan berikutnya hukum Galton mengenai regresi ini ditegaskan lagi oleh Karl Pearson

dengan menggunakan data lebih dari seribu. Perkembangan berikutnya para ahli statistik menambahkan istilah regresi berganda (*multiple regression*) untuk menggambarkan proses dimana beberapa variabel digunakan untuk memprediksi satu variabel lainnya (Sarwono, 2013).

Analisis regresi bertujuan untuk menjelaskan atau memodelkan hubungan antar variabel, dimana terdapat variabel y sebagai variabel respons, output, tak bebas, atau variabel yang dijelaskan dan variabel x sebagai variabel prediktor, masukan, bebas, atau variabel penjelas. Analisis regresi dapat membantu dalam pembuatan keputusan apakah naik turunnya suatu variabel dapat dilakukan dengan peningkatan atau penurunan variabel lain. Mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explained variable*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory variable*). Variabel pertama disebut sebagai variabel terikat dan variabel kedua disebut juga sebagai variabel bebas. Jika variabel bebas lebih dari satu maka analisis regresi disebut regresi linear berganda, dikatakan berganda karena pengaruh beberapa variabel bebas akan dikenakan kepada variabel terikat (Kurniawan dan Budi, 2016). Model regresi linear berganda memiliki variabel penduga lebih dari satu, yaitu x_1 sampai dengan x_k . Model tersebut dirumuskan dalam persamaan:

$$y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

β_0 = intersep

$\beta_1 - \beta_k$ = koefisien-koefisien regresi parsial dari variabel dependen ke- i

$X_1 - X_k$ = variabel-variabel independen ke- i dengan parameternya

e = residual (*error*)

Perhitungan koefisien atau parameter dapat dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square*. Nilai β_0 dan β_1 didapat dengan cara memecahkan sistem persamaan linear OLS (Nawari, 2010).

Menurut Gunawan (2020) untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan maka dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal digrafik Normal Plot of regression standardized sebagai dasar pengambilan keputusannya. Data yang menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut telah normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang terjadi masalah multikolinearitas yaitu adanya korelasi antar independen dan jika tidak terjadi korelasi maka model regresi baik. Gejala adanya multikolinieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* nya. Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya. Dampak dari multikolinearitas yaitu tidak dapat dihitungnya koefisien regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Varians yang tetap dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, maka disebut homokedastisitas. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai *absolute residual*, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$).

Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW) dengan kriteria pengambilan keputusannya:

- a. Jika $dU < DW < 4-dU$ artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4-dU \geq DW \geq 4-dL$ artinya tidak dapat disimpulkan
- c. $DW > dL$ artinya terjadi autokorelasi

5. Uji t

Uji t dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

- H_0 : Tidak ada pengaruh X secara parsial terhadap Y
- H_a : Ada pengaruh X secara parsial terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan:

- H_0 diterima bila Signifikansi $> 0,05$ (tidak berpengaruh)
- H_0 ditolak bila Signifikansi $< 0,05$ (berpengaruh)

6. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

- H_0 : Tidak ada pengaruh X secara bersama-sama terhadap Y
- H_1 : Ada pengaruh X secara bersama-sama terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan:

- H_0 diterima bila Signifikansi $> 0,05$ (tidak berpengaruh)
- H_0 ditolak bila Signifikansi $< 0,05$ (berpengaruh)

7. Analisis Determinasi (*R Square*)

Analisis determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Analisis ini digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kebun PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang merupakan salah satu perkebunan karet yang ada di daerah jember yang melakukan pengelolaan berupa budidaya tanaman karet. Kegiatan budidaya yang dilakukan di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang yaitu pada tahap penyadapan. PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang memiliki jumlah tenaga kerja wanita lebih banyak, hal tersebut dikarenakan tenaga kerja laki-laki sebagian besar bekerja diluar penyadap karet. Tenaga kerja wanita berperan penting dalam penyadapan karet karena tenaga kerja wanita lebih terampil dibandingkan dengan tenaga kerja pria. Khusus pada tenaga kerja wanita memiliki resiko sendiri karena pekerjaan sebagai penyadap karet ini dilakukan pada malam hari dibandingkan pekerjaan pada komoditas perkebunan lainnya yang dilakukan dipagi hari sehingga pekerjaan membutuhkan keahlian dan keberanian bagi penyadap karet wanita. Penyadap karet wanita memiliki kelebihan karena harus menjalankan rutinitas sebagai ibu rumah tangga dan juga harus bekerja sebagai penyadap karet. Upah yang diterima wanita akan diberikan ke dalam pendapatan rumah tangga. Besarnya pendapatan rumah tangga dapat diketahui dari besarnya upah yang diterima dan pendapatan dari anggota keluarga.

Berdasarkan fenomena tersebut peranan wanita dapat dilihat sangat penting dalam keluarganya, dimana wanita mencurahkan waktu yang diberikan untuk mengurus keluarga dan pekerjaan rumah tangga. Wanita juga terlibat dalam kegiatan produktif yaitu sebagai penyadap karet sehingga wanita memiliki peran ganda dalam aktivitasnya sehari-hari. Peranan wanita sebagai penyadap karet dapat memberikan sumbangan finansial dalam bentuk peningkatan pendapatan rumah tangga dengan upah yang diterimanya sebagai penyadap karet.

Curahan tenaga kerja pada tenaga wanita di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang perlu diketahui melalui analisis deskriptif untuk mengetahui besarnya curahan waktu wanita penyadap karet. Hal ini sesuai dengan penelitian Munawaroh *et all* (2013) yang menganalisis alokasi waktu wanita penyadap karet di PTPN IX kebun Balong/Beji-Kalitelo Afdeling Ngandong Kabupaten Jepara. Alokasi waktu untuk mencari nafkah (buruh nyadap) menunjukkan bahwa rata-

rata alokasi waktu wanita penyadap karet yaitu 37,5% dan sisanya untuk kegiatan lainnya. Alokasi waktu wanita bekerja sebagai penyadap karet yaitu sebesar 9 jam/hari dari jumlah total waktu 24 jam/hari dan sisanya untuk kegiatan domestik dan sosial.

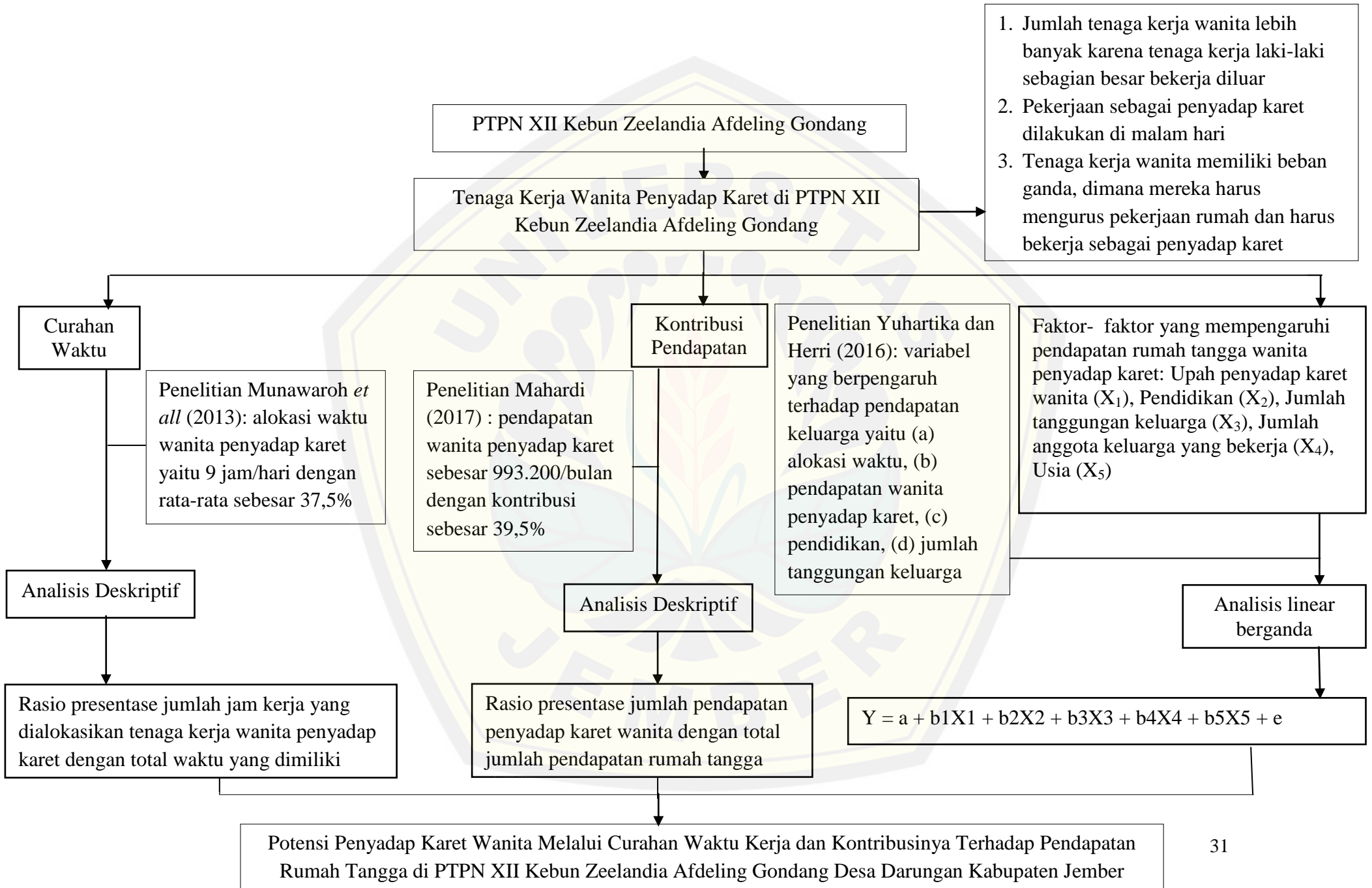
Wanita yang bekerja sebagai penyadap karet menerima upah yang diterima dari hasil kerjanya, dimana upah tersebut akan diberikan terhadap pendapatan rumah tangga. Kontribusi wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga perlu diketahui dengan melakukan analisis deskriptif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardi (2017) untuk mengetahui kontribusi tenaga kerja wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan kontribusi wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga adalah dalam kategori sedang yaitu sebesar 39,5% dengan pendapatan sebesar 993.200/bulan.

Tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai penyadap karet dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana hal tersebut dapat diketahui melalui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang. Hal ini sesuai dengan penelitian Yulihartika dan Herri (2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga. Hasil dari analisis tersebut menjelaskan bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan keluarga yaitu (a) alokasi waktu kerja, (b) pendapatan wanita penyadap karet, (c) pendidikan, dan (d) jumlah tanggungan keluarga. Variabel lama kerja wanita penyadap karet dan umur wanita penyadap karet tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan keluarga.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait curahan waktu tenaga kerja wanita penyadap karet menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk rasio presentase jumlah jam kerja yang dialokasikan tenaga kerja wanita untuk melakukan penyadapan karet dengan total waktu/hari yang dimiliki. Curahan waktu tersebut terdiri dari kegiatan publik dan domestik. Analisis yang digunakan terkait dengan kontribusi wanita penyadap karet menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui pendapatan keluarga wanita penyadap karet. Analisis yang digunakan

terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga wanita penyadap karet menggunakan analisis regresi linear berganda. Variabel yang digunakan yaitu (a) upah peyadap karet wanita, (b) pendidikan (c) jumlah tanggungan keluarga, (d) jumlah anggota keluarga yang bekerja, dan (e) usia.





Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

1. Curahan waktu penyadap karet wanita rata-rata 30%-38% per hari yaitu lebih banyak untuk kegiatan domestik(rumah tangga) dari pada kegiatan publik (sebagai penyadap karet).
2. Kontribusi penyadap karet wanita terhadap pendapatan rumah tangga adalah sedang yaitu $25% < P < 50%$ = Kontribusi sedang
3. Diduga faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang yaitu (a) upah penyadap karet wanita, (b) pendidikan, (c) jumlah tanggungan keluarga, dan (d) jumlah anggota keluarga yang bekerja, (e) usia.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan berdasarkan metode penentuan lokasi secara sengaja atau *purposive method*. Menurut Sugiyono (2015), *purposive method* yaitu teknik penentuan lokasi dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan dengan sengaja oleh peneliti. Daerah penelitian yang dipilih yaitu Kabupaten Jember, dimana Kabupaten Jember ini merupakan salah satu kabupaten yang memiliki kontribusi tenaga kerja terbesar di perkebunan besar negara komoditas karet di Jawa Timur. Lokasi penelitian yang saya pilih yaitu PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang di Desa Darungan Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian tersebut berdasarkan pertimbangan PTPN XII Kebun Zeelandia memiliki areal perkebunan karet yang luas yaitu 2.382.034 Ha. Selain itu PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang memiliki tenaga kerja wanita lebih banyak yaitu sebanyak 67 orang yang bekerja sebagai penyadap karet.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara berpikir, berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk mengadakan suatu penelitian serta untuk mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitik. Menurut Hamdi dan Bahrudin (2014), metode deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta fenomena yang ada di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang di Desa Darungan Kabupaten Jember, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti untuk diuji kebenarannya. Penelitian deskriptif mempelajari tentang masalah-masalah dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu baik itu tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu fenomena di PTPN XII

Kebun Zeelandia Afdeling Gondang. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan alternatif strategi-strategi apa saja yang sesuai dengan alokasi waktu, kontribusi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang Desa Darungan Kabupaten Jember. Metode analitik berfungsi untuk menganalisis dan menghitung dengan cermat dan teliti fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian yaitu di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang Desa Darungan Kabupaten Jember yang kemudian disimpulkan dan menggambarkan keadaan tersebut serta mengaitkannya dengan fakta-fakta yang ada. Metode analitik digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada yaitu mengenai alokasi waktu dan kontribusi wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang Kabupaten Jember.

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Menurut Eriyanto (2008), metode pengambilan contoh merupakan suatu kegiatan atau proses pengambilan sampel dari suatu populasi yang diharapkan sampel tersebut dapat mewakili keseluruhan populasi. Metode pengambilan contoh yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Teknik Random Sampling, dikatakan Simple atau sederhana karena pengambilan anggota sampel dari suatu populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut dengan cara pengundian (Sugiyono, 2014). Tenaga kerja wanita di kebun PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang Kabupaten Jember sebanyak 67 orang. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan rumus slovin dimana nilai *error* yang digunakan sebesar 12% atau 0,12.

Menurut Rianse dan Abdi (2012), untuk mengukur ukuran sampel dari populasi dapat menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{67}{1 + 67(0,12)^2}$$
$$n = \frac{67}{1 + 0,9648}$$
$$n = 34$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran atau ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi)

Berdasarkan perhitungan slovin tersebut, maka dapat diketahui besarnya sampel yang dapat diambil sebanyak 34 orang wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang Kabupaten Jember. Jumlah keseluruhan populasi tenaga kerja sebanyak 67 orang penyadap karet wanita. Semua populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Rianse dan Abdi (2012) jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama yaitu dari hasil wawancara dan pengisian kuisioner. Data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut dari pihak-pihak tertentu, data sekunder diperoleh melalui beberapa lembaga atau instansi terkait. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Menurut Juliandi *et all*, (2014) wawancara adalah dialog langsung antara peneliti dengan responden penelitian. Komunikasi yang dilakukan berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Data yang diperoleh dapat langsung diketahui obyektivitasnya karena dilaksanakan secara

tatap muka. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terencana terstruktur yaitu berupa kuisisioner yang disiapkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dari teknik wawancara ini yaitu data primer berupa catatan tertulis mengenai kondisi di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang di Desa Darungan Kabupaten Jember saat ini. Data tersebut diperoleh info mengenai alokasi waktu kerja, kontribusi wanita penyadap karet serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga wanita penyadap karet.

2. Observasi atau pengamatan

Observasi adalah kegiatan melihat suatu kondisi, perilaku, kejadian atau kegiatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti. (Juliandi *et all*, 2014). Data yang diperoleh dari teknik informasi yaitu primer berupa catatan yang telah ditulis oleh peneliti dengan mengamati fenomena yang terjadi. Data tersebut diperoleh info mengenai mengenai alokasi waktu kerja dan kontribusi wanita penyadap karet serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang.

3. Studi pustaka

Menurut Haryanto *et all* (2008) studi pustaka adalah pengkajian terhadap beberapa sumber pustaka data berupa pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder berupa informasi atau data secara tidak langsung baik dari buku atau sumber resmi internet. Penelitian ini membutuhkan data sekunder dari BPS (Badan Pusat Statistik Nasional), Direktorat Jenderal Perkebunan dan Statistik Ketenagakerjaan sesuai dengan rumusan masalah peneliti.

3.5 Metode Analisis Data

Menguji hipotesis tentang curahan waktu kerja wanita dianalisis secara statistik deskriptif dengan rasio presentase jumlah jam kerja yang dialokasikan tenaga kerja wanita penyadap karet dengan total waktu yang dimiliki. Analisis alokasi waktu

secara deskriptif dengan membagi responden kedalam klasifikasi sesuai aktivitas yang dikerjakan selain menjadi penyadap karet. Penelitian ini dilakukan pada saat musim hujan sehingga waktu yang dicurahkan lebih banyak. Selanjutnya menghitung presentasi waktu yang digunakan dalam aktivitas publik dan domestik rumus sebagai berikut (Munawaroh *et all*, 2013):

$$P = \frac{t}{\Sigma t} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

t : Alokasi waktu (jam)

Σt : Jumlah jam/hari (24 jam)

Menguji hipotesis tentang kontribusi wanita penyadap karet terhadap pendapatan rumah tangga dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Pendapatan rumah tangga diperoleh dengan menjumlahkan semua pendapatan rumah tangga yang bekerja disektor pertanian maupun non pertanian. Tinggi rendahnya kontribusi wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga dapat dipengaruhi oleh karakteristik keluarga masing-masing wanita penyadap karet. Kontribusi wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Handayani, 2009):

$$P = \frac{Pw}{Pd} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Kontribusi pendapatan wanita bekerja terhadap total pendapatan rumah tangga

Pw = Pendapatan wanita penyadap karet

Pd = Total pendapatan rumah tangga

Kriteria pengambilan keputusan (Laili *et all*, 2015):

$P \leq 25\%$ =Kontribusi rendah

$25\% < P < 50\%$ =Kontribusi sedang

$P \geq 50\%$ =Kontribusi tinggi

Menguji hipotesis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga wanita penyadap karet dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Kontribusi antara variabel upah penyadap karet wanita (X_1), pendidikan (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_3), jumlah anggota keluarga yang bekerja (X_4), usia (X_5) secara bersama-sama terhadap variabel pendapatan keluarga (Y) maka dilihat dari besarnya pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap pendapatan keluarga (Y) dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan formulasi sebagai berikut (Munawaroh *et all*, 2013):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Pendapatan rumah tangga (Rp/bulan)
a	= Konstanta
b_1, b_2, \dots, b_6	= Koefisien regresi
X_1	= Upah penyadap karet wanita (Rp/bulan)
X_2	= pendidikan (Tahun)
X_3	= jumlah tanggungan keluarga (Orang)
X_4	= jumlah anggota keluarga yang bekerja (Orang)
X_5	= usia (Tahun)
e	= Kesalahan pengganggu

Uji-F untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara keseluruhan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat pada tingkat keperluan tertentu maka dilanjutkan uji-F pada taraf kepercayaan 95%. Uji-F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 (k - 1)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Keterangan:

R^2	= koefisien determinasi
K	= jumlah variabel yang diamati (dependen dan variabel independent)
N	= Jumlah Sampel

Adapun kriteria uji-F adalah sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_1 , artinya secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_1 , artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait ditentukan uji-t dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : b_i = 0$

$H_1 : b_i > 0$ atau $b_i < 0$

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :

b_i = Koefisien Variabel X_i

I = 1, 2, 3...6

S_{b_i} = Kesalahan baku koefisien b_i

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan diterima H_1 , artinya secara individu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan ditolak H_1 , artinya secara individu variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.6 Definisi operasional

- Curahan waktu kerja adalah proporsi waktu bekerja wanita dalam kegiatan rumah tangga dan juga mencari nafkah dengan bekerja sebagai penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang.
- Alokasi waktu adalah besarnya waktu yang digunakan (dialokasikan) wanita sebagai penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang.
- Jumlah jam per hari yang dimaksud yaitu jumlah total waktu yang dimiliki penyadap karet selama sehari yaitu sebanyak 24 jam

4. Kontribusi wanita adalah keikutsertaan dan keterlibatan tenaga kerja wanita terhadap keluarga di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang.
5. Pendapatan wanita penyadap karet adalah upah yang diterima wanita dari hasil bekerja sebagai penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang.
6. Total pendapatan rumah tangga adalah upah yang diterima penyadap karet wanita ditambah dengan upah anggota keluarga lainnya yang bekerja.
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi wanita penyadap karet terhadap pendapatan rumah tangga yaitu dilihat dari faktor upah penyadap karet wanita, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah anggota keluarga yang bekerja, dan usia menggunakan analisis regresi linear berganda.
8. Pendidikan adalah jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang (tahun).
9. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah tangga (orang)
10. Jumlah anggota keluarga yang bekerja yaitu jumlah anggota keluarga lainnya yang juga ikut bekerja (orang)
11. Usia yaitu jumlah umur dari penyadap karet wanita di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang (tahun)

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara XII atau PTPN XII merupakan Badan Usaha Milik Negara dengan status perseroan terbatas yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. PTPN XII didirikan sebagai penggabungan dari eks. PT Perkebunan XIII, PT Perkebunan XXVI, dan PT Perkebunan XXIX (Persero). Berdasarkan PP nomor 17 tahun 1996, yang dituangkan dalam akte notaris Harun Kamil, SH dengan nomor 45 tanggal 11 maret tahun 1996 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan SK Nomer : C.22-8340 HT.01.01 tahun 1996 tanggal 8 Agustus 1996. Selanjutnya dilakukan perubahan Anggaran Dasar dengan akte perubahan Anggaran Dasar perusahaan nomor 62 tanggal 24 mei 2000 yang dibuat oleh notaris Justisia Soetandio, SH dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Perundang-undangan Republik Indonesia Dengan SK Nomor : C.22950 HT.01.04 tahun 2000 tanggal 23 Oktober 2000. Selanjutnya, Akte Notaris nomor 62 diubah menjadi Akte Nombib Adjie, SH., M.Hum tanggal 16 Agustus 2008. PT Perkebunan Nusantara XII memiliki kebun yang bernama Zeelandia yang terletak didalam unit kerja wilayah II yang beralamat di Desa Kramat, Sukoharjo, Tanggul-Jember dan berkantor Pusat (Direksi) Surabaya. Sebelum bulan Desember tahun 1957 Kebun Zeelandia adalah milik Pemerintah Belanda yang Bergabung dalam RCMA. Kemudian pada bulan Desember tahun 1957 diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia Bergabung dalam PRA UNIT BUDIDAYA. Tahun 1960 beralih menjadi KESATUAN VI yang kantor direksinya berkedudukan disurabaya. Tahun 1963 berbentuk menjadi direktoral monokultur dan Aneka Tanaman (ANTAN). Kebun Zeelandia masuk ke PPN XV yang direksinya berkedudukan di Jember. Pada tahun 1968 dua perusahaan (ANTAN XII dan KARET XV) digabung menjadi satu atap PNP XXIII yang berkantor di Jl. Rajawali No.44 Surabaya. Tahun 1971 Kebun Zeelandia dan Kebun Gondang yang semula dipimpin oleh administrator digabung

menjadi kebun Zeelandia dengan satu administrator. Tanggal 11 Maret 1996 s/d saat ini menjadi PT Perkebunan Nusantara XII PP RI NO. 17 tanggal 14 Februari 1996 dan anggaran dasarnya dibuat dihadapan akta notaris Harum Kamil, SH No. 45 tanggal 11 maret 1996 dengan Pengesahan Menteri Kehakiman No.C2 8340 HT.01.01 tahun 1996 tanggal 8 Agustus 1996 serta akta perubahan anggaran dasar perseroan tanggal 27 Mei 2000 yang dibuat oleh notaris Justisia Soetandio, HT.01.01 tahun 2000. Dengan terbentuknya PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Sumberayu yang semula adalah kebun milik PTP XXIX dan dipimpin oleh seorang administrator bergabung dengan kebun Zeelandia. Kebun Zeelandia merupakan gabungan dari 3 perkebunan yaitu terdiri dari Kebun Zeelandia, Kebun Gondang dan Kebun Sumberayu yang meliputi:

a. Kebun Zeelandia

Kebun Zeelandia masuk desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul dan terdiri dari 3 Afdeling, yaitu: Afdeling Zeelandia, Afdeling Langsepan, Afdeling Kalisuko.

b. Kebun Gondang

Kebun Gondang masuk desa Darungan Kecamatan Tanggul dan terdiri dari 2 Afdeling, yaitu: Afdeling Gondang, Afdeling Sumberbulus.

c. Kebun Sumberayu

Secara administratif, kebun sumberayu masuk ke dalam wilayah Desa Karang Bayat Kecamatan Sumber Baru dan hanya terdiri atas satu afdeling, yaitu afdeling Sumberayu.

4.2 Lokasi Perusahaan dan Struktur Organisasi PTPN XII Kebun Zeelandia

4.2.1 Lokasi Perusahaan

Kebun Zeelandia yang merupakan salah satu kebun milik PTPN XII terbagi ke dalam wilayah-wilayah yang secara administrasi berada di Kabupaten Jember dalam wilayah-wilayah sebagai berikut :

Sebelah Selatan : Desa Patemon Kecamatan Tanggul.

Sebelah Barat : Desa Karang Bayat, Kecamatan Sumber Baru.

SebelahTimur : Desa Darungan KecamatanTanggul.

SebelahUtara : Perhutani.

Berikut merupakan tabel luas areal pada masing-masing afdelinng yang ada di PTPN XII Kebun Zeelandia:

Tabel 4.1 Luas Areal Pada Masing-masing Afdeling di PTPN XII Kebun Zelandia

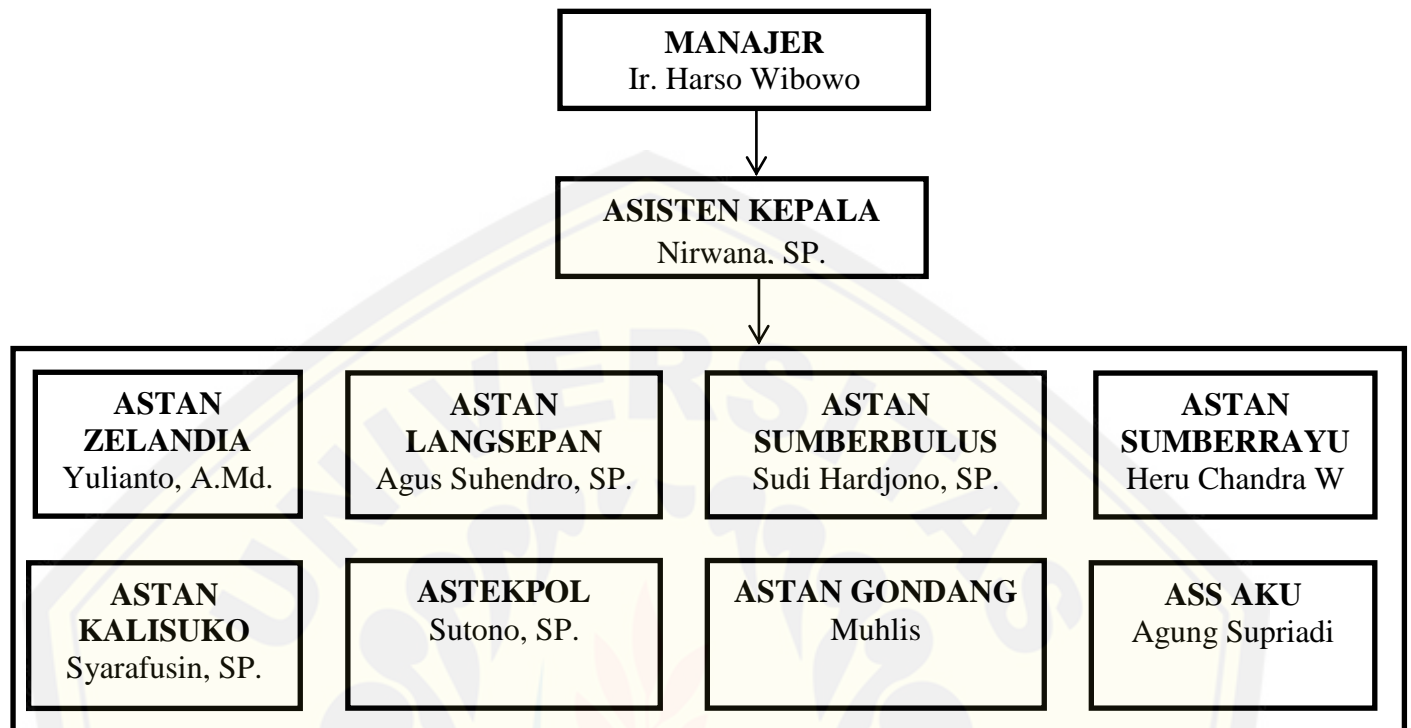
No.	Afdeling	Luas Areal (ha)
1.	Afdeling Sumberayu	501.360
2.	Afdeling Kalisuko	473.720
3.	Afdeling Zeelandia	483.940
4.	Afdeling Langsepan	404.919
5.	Afdeling Gondang	517.041
6.	Afdeling Sumber bulus	484.570
Jumlah		2.382.034

Sumber: Sejarah Kebun Zelandia 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa luas areal perkebunan PTPN XII Kebun Zeelandia pada tahun 2020 yaitu mencapai 2.382.034 ha. Luas areal kebun tersebut berada di beberapa afdeling yang ada di PTPN XII Kebun Zeelandia. Kebun Zeelandia terdiri dari 6 afdeling yaitu afdeling sumberayu, afdeling kalisuko, afdeling zeelandia, afdeling langsepan, afdeling gondang, dan afdeling sumber bulus dan di setiap afdeling memiliki luas areal yang berbeda-beda. Afdeling yang memiliki areal kebun terluas yaitu afdeling gondang dengan luas areal sebesar 517.041 ha dan afdeling yang memiliki luas areal terkecil yaitu afdeling langsepan dengan luas areal sebesar 404.919 ha.

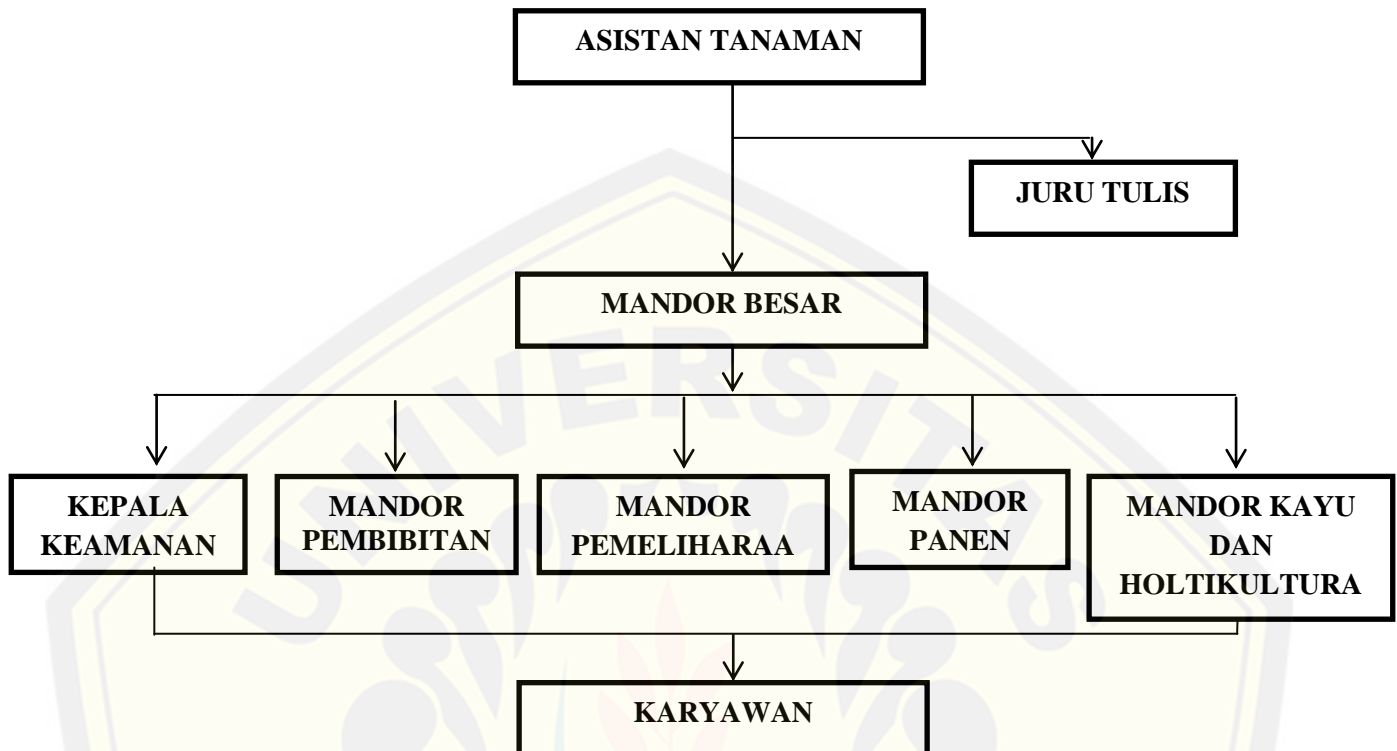
4.2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi di Kebun Zeelandia dengan pimpinan tertinggi berada pada seorang Manajer Kebun PTPN XII Kebun Zelandia (Administratur). Tugas Manajemen Kebun dibantu oleh beberapa orang meliputi, Asisten Kepala, Asisten Tanaman (Astan), Asisten Teknik dan Pengolahan (Astekpol), Asisten Akutansi dan Umum (Ass Aku), Mantri Kesehatan dan Mandor dari berbagai pos pekerjaan serta karyawan di PTPN XII Kebun Zeelandia (PTPN XII Kebun Zeelandia, 2015). Gambar struktur organisasi di Kebun Zeelandia dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kebun Zelandia

Struktur organisasi kebun diatas merupakan struktur organisasi yang menggambarkan jabatan-jabatan pada suatu kebun secara umum. Struktur organisasi dapat dilihat pada masing-masing posisi (jabatan) memiliki tugas dan wewenang tersendiri. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam pemberian perintah dan menghindari ketidaktepatan penanganan tugas tertentu. Jabatan yang ada di Kebun Zeelandia terstruktur secara hierarkis yang berarti dimulai dari jabatan tertinggi hingga jabatan terbawah. Jabatan tertinggi dimulai dari Manajer Kebun dan dibawahnya adalah Asisten Kepala (Askep). Jabatan Asisten Kepala membawahi beberapa Asisten Tanaman (sinder kebun), Asisten Teknik dan Pengolahan (Astekpol atau sinder pabrik), asisten akutansi dan umum (Ass aku), serta mantri kesehatan. Asisten tanaman tersebar di masing-masing afdelling, sedangkan Asisten Teknik dan Pengolahan berada di pabrik. Asisten Tanaman dan ASTEKPOL memiliki beberapa mandor yang bertanggung jawab pada suatu pos pekerjaan tertentu. Berikut adalah struktur organisasi pada masing-masing afdeling:



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pada Masing-masing Afdeling

Bagian teratas dari struktur organisasi yang ada di pabrik pengolahan Karet adalah asisten tanaman yang bertanggung jawab terhadap setiap afdeling di PTPN XII Kebun Zeelandia, dimana masing-masing afdeling memiliki satu astan. Pekerjaan Astan dibantu oleh juru tulis yang bertugas menghimpun data dan melaporkan semua hasil kerja pada afdeling masing-masing. Mandor besar bertugas untuk membantu teknis kerja astan dan mengatur semua mandor. Tugas dari kepala keamanan yaitu mengkoordinasi dan mengatur keamanan pada afdeling. Mandor pembibitan bertugas menjaga dan mengatur pelaksanaan pembibitan, baik pembibitan karet ataupun kopi. Mandor pemeliharaan bertugas untuk menjaga dan mengatur pelaksanaan pemeliharaan tanaman pada afdeling masing-masing. Mandor panen bertugas untuk mengatur pelaksanaan pemanenan pada karet dan kopi pada masing-masing afdeling. Mandor kayu dan holtikultura bertugas menjaga dan mengatur pelaksanaan pembibitan, pemeliharaan, sampai pemanenan. Karyawan yaitu tenaga kerja yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidang masing-masing di setiap afdeling salah

satunya yaitu tenaga kerja pada tahap penyadapan. Tenaga kerja penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia merupakan tenaga kerja harian lepas. Tenaga kerja di PTPN XII Kebun Zeelandia memiliki hak untuk menempati rumah dinas karyawan. Penempatan rumah dinas tersebut tidak dikenakan biaya sewa dan kondisi rumah dinas tersebut layak huni. Rumah dinas karyawan tidak jauh dari lokasi kebun karet, oleh karena itu untuk menuju kebun karet tenaga kerja menggunakan alat transportasi sepeda motor dan ada sebagian yang berjalan kaki. Sistem pengupahan pada tenaga kerja penyadap karet yaitu borongan yang dibayar setiap 2 minggu sekali. Besar upah dapat dilihat dari kualitas getah karet yang dihasilkan yaitu dengan melihat k3 (kilo kering karet) dalam bentuk lembaran.

4.3 Curahan Waktu Kerja Penyadap Karet Wanita di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang memiliki kontribusi tenaga kerja terbesar komoditas karet pada perkebunan besar negara yang ada di Jawa Timur. Tenaga kerja perkebunan besar negara komoditas karet yang ada di Jember berada di beberapa wilayah salah satunya di PTPN XII Kebun Zeelandia yang lokasinya berada di Kecamatan Tanggul. PTPN XII Kebun Zeelandia memiliki enam afdeling salah satunya yaitu afdeling gondang. Afdeling gondang merupakan afdeling yang melakukan kegiatan budidaya karet yaitu pada tahap penyadapan. Penyadapan adalah kegiatan pemutusan atau pelukaan pembuluh lateks di kulit pohon, sehingga dari luka tersebut akan keluar getah atau lateks. Pembuluh lateks yang terluka atau yang terputus tersebut akan kembali pulih kembali seiring dengan berjalannya waktu, sehingga apabila dilakukan penyadapan kedua kalinya tetap akan mengeluarkan lateks (Didit dan Agus, 2008).

Kegiatan penyadapan dikerjakan oleh tenaga kerja laki-laki dan wanita yang ada di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang dan penelitian ini lebih fokus pada tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai penyadap karet. Tenaga kerja wanita melakukan penyadapan pada malam hari hingga pagi hari. Wanita yang bekerja sebagai penyadap karet sehari-harinya juga melakukan kegiatatan domestik untuk

mengurus keluarganya. Semua kegiatan yang dilakukan penyadap karet wanita mulai dari bekerja sebagai penyadap karet hingga kegiatan domestik dalam sehari disebut sebagai curahan waktu kerja wanita. Curahan waktu kerja wanita secara umum wanita mempunyai peran baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pencari nafkah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam curahan waktu kerja wanita. Besarnya curahan waktu wanita dipegaruhi oleh jenis pekerjaan yang dilakukan dan faktor sosial ekonomi yang dihadapi oleh kegiatan wanita tersebut (Syarif dan Mutmainnah, 2017). Berikut merupakan tabel rata-rata curahan waktu kerja penyadap karet wanita di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang:

Tabel 4.2 Rata-rata Curahan Waktu Penyadap Karet Wanita di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang

No.	Aktivitas	Curahan Waktu (Jam/Minggu)	Presentase (%)
1.	Aktivitas Publik		
	• Penyadapan	34	20
	• Pengambilan Lateks/Getah	24	14
2.	Aktivitas Domestik		
	• Pemenuhan Konsumsi	12	7
	• Merawat Anak dan Keluarga	11	7
	• Membersihkan Rumah	16	10
	• Istirahat	51	30
	• Kegiatan Hiburan	20	12
	Jumlah	168	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa aktivitas wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang terdiri dari aktivitas publik dan aktivitas domestik. Aktivitas publik penyadap karet wanita terdiri dari kegiatan penyadapan dan pengambilan lateks, dimana masing-masing kegiatan memiliki curahan waktu yang berbeda. Kegiatan penyadapan memiliki rata-rata curahan waktu sebesar 34 jam/minggu dengan presentase sebesar 20% dan kegiatan pengambilan lateks memiliki rata-rata curahan waktu sebesar 24 jam/minggu dengan presentase sebesar 14%. Jumlah keseluruhan rata-rata persentase curahan waktu pada aktivitas publik yaitu sebesar 34% dengan curahan waktu 58 jam/minggu. Persentase sebesar 66% curahan waktu wanita penyadap karet digunakan untuk aktivitas domestik.

Kegiatan penyadapan membutuhkan waktu lebih banyak dibandingkan pengambilan lateks, karena pada kegiatan penyadapan dilakukan di malam hari sehingga membutuhkan penerangan yang cukup.

Kegiatan penyadapan dimulai dengan memasang mangkok kemudian penyadap melukai batang pohon karet dengan hati-hati untuk mendapatkan getah atau lateks. Kegiatan selanjutnya yaitu pengambilan getah atau lateks di pagi hari, tenaga kerja wanita memasukkan getah disetiap mangkok ke dalam timba kecil. Pengambilan getah karet dari mangkok kedalam timba menggunakan spatel dari pelepah pisang agar tidak ada getah yang tersisa di dalam mangkok. Timba kecil yang sudah terisi penuh akan dipindahkan lagi ke timba yang lebih besar khusus wadah getah karet atau pekerja menyebutnya dengan istilah bul. Tenaga kerja wanita kemudian memindahkan getah ke tempat penimbangan yang sudah disediakan. Getah yang sudah ditimbang selanjutnya dibawa ke tempat produksi getah karet yang ada di PTPN XII Kebun Zeelandia menggunakan truk. Aktivitas domestik penyadap karet wanita merupakan kegiatan rumah tangga yang mereka kerjakan sehari-hari yaitu mengurus anak dan keluarga seperti kegiatan memasak serta menyiapkan keperluan anak untuk sekolah. Setelah itu wanita akan pergi ke kebun lagi untuk mengumpulkan getah. Kegiatan selanjutnya setelah pulang kerja yaitu membersihkan rumah, kegiatan hiburan dan istirahat. Rata-rata curahan waktu tertinggi pada aktivitas domestik ini yaitu istirahat dengan rata-rata curahan sebesar 51 jam/minggu dan presentase sebesar 30%, dimana kegiatan istirahat ini terdiri dari istirahat siang dan malam. Jumlah keseluruhan rata-rata curahan waktu aktivitas domestik sebesar 110 jam/minggu.

Rata-rata curahan waktu pada aktivitas domestik lebih tinggi dibandingkan dengan aktivitas publik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyadap karet wanita tidak meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga walaupun mereka harus mencari nafkah. Tenaga kerja wanita di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang mempunyai peran ganda, responden harus bekerja sebagai penyadap karet dan merupakan ibu rumah tangga yang mempunyai kewajiban dan tugas sebagai istri

atau ibu untuk mengurus keperluan rumah tangganya. Tenaga kerja wanita juga berkontribusi pada kegiatan budidaya tanaman karet. Budidaya tanaman karet yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita yaitu pada tahap penyadapan. Tenaga kerja wanita sudah menguasai teknik dalam penyadapan karena sebelum bekerja sebagai penyadap mereka sudah melakukan latihan nyadap yang di ajarkan langsung oleh mandor sadap, sehingga pekerja wanita tidak merasa kesulitan dalam melakukan pekerjaan tersebut. Kegiatan penyadapan yang dilakukan tenaga kerja wanita merupakan kegiatan untuk menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Hal tersebut merupakan kontribusi tenaga kerja wanita terhadap rumah tangga berupa upah yang diterimanya dari bekerja sebagai penyadap karet untuk mensejahterakan keluarganya.

4.4 Kontribusi Penerimaan Upah Penyadap Karet Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di PTPN XII Kebun Zelandia Afdeling Gondang di Kabupaten Jember

Aktivitas produktif yaitu kegiatan wanita yang memiliki peran tambahan untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Aktivitas produktif yang dilakukan wanita disini berhubungan dengan budidaya tanaman karet. Tenaga kerja wanita berperan aktif dalam budidaya tanaman karet pada tahap penyadapan. Tenaga kerja wanita selain sebagai ibu rumah tangga mereka juga mencari nafkah untuk membantu keluarganya. Pekerjaan yang dilakukan wanita sebagai penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang merupakan bentuk kontribusi wanita terhadap rumah tangga dengan memberikan upah yang didapatkan sebagai tambahan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya.

Menurut Sinadia *et all* (2017), keterlibatan seorang wanita dalam bekerja berdasarkan aspek ekonomi mempunyai arti tersendiri, baik sebagai individu, istri, ibu rumah tangga, dan sebagai anggota masyarakat. Keterlibatan wanita bekerja di areal publik sebagai seorang pencari nafkah dilakukan karena keadaan perekonomian keluarga yang semakin berkekurangan, dan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan serta pendapatan suami yang semakin tidak menentu membuat wanita

harus berperan ganda dan berkontribusi dengan nyata dalam perekonomian keluarga. Kesempatan untuk membantu keluarga dan berkontribusi secara langsung dalam ekonomi keluarga para wanita ini memutuskan bekerja sebagai penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang Desa Darungan.

Tenaga kerja wanita yang ada di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang memiliki peran ganda, karena selain mengurus pekerjaan rumah tangga mereka juga berperan aktif dalam kegiatan budidaya karet. Aktivitas domestik yaitu peran wanita dalam mengurus dan memperhatikan semua anggota keluarganya. Aktivitas domestik pada penelitian ini diasumsikan pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan wanita pada umumnya, seperti memasak, merawat anak dan anggota keluarga, membersihkan rumah, dan kegiatan hiburan. Aktivitas publik merupakan pekerjaan yang dilakukan wanita pada kegiatan budidaya karet. Tenaga kerja wanita mencari nafkah dengan bekerja sebagai penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang. Keikutsertaan wanita dalam mencari nafkah membawa dampak positif yaitu adanya peningkatan terhadap struktur sosial dalam keluarga. Keterlibatan wanita dalam mencari nafkah juga merupakan kesempatan bagi kaum wanita untuk lebih mengerti akan struktur masyarakat. Artinya wanita menjadi lebih peka juga terhadap hal-hal yang terjadi diluar rumah tangganya. Kepekaan wanita terhadap dunia luar rumah tangga yang lebih luas akan meningkatkan ruang lingkup pemikiran wanita yang berguna bagi dirinya dan juga bagi lingkungannya (Sajogyo, 1983). Kontribusi penerimaan upah wanita sebagai penyadap karet terhadap pendapatan rumah tangga di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang dapat dijelaskan oleh tabel berikut:

Tabel 4.3 Kontribusi Penerimaan upah Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang

No.	Klasifikasi Responden	Total upah (Rp/Bulan)	Rata-rata Pendapatan (Rp/Bulan)
1.	Upah Tenaga kerja wanita	41.450.000	1.219.118
2.	Pendapatan Rumah Tangga	100.120.000	2.944.706
Kontribusi			44%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pendapatan wanita penyadap karet dan pendapatan rumah tangga dalam satu bulan. Pendapatan tenaga kerja wanita diperoleh dari bekerja sebagai penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang. Pendapatan rumah tangga diperoleh dari upah semua anggota keluarga yang bekerja, baik bekerja sebagai penyadap karet maupun bekerja lainnya. Total upah tenaga kerja wanita di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang yaitu sebesar Rp 41.450.000 per bulan dengan rata-rata upah sebesar Rp 1.219.118 per bulan. Total pendapatan rumah tangga di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang yaitu sebesar Rp 100.120.000 per bulan dengan rata-rata pendapatan rumah tangga wanita sebesar Rp 2.944.706 per bulan. Kontribusi pendapatan rumah tangga wanita penyadap karet yaitu sebesar 44% ($44\% < 50\%$), artinya kontribusi wanita terhadap pendapatan rumah tangga dapat dikatakan sedang. Hal tersebut menunjukkan tenaga kerja penyadap karet wanita bukan pencari nafkah utama, mereka bekerja untuk membantu keluarga memenuhi kebutuhan ekonomi sehingga pendapatan rumah tangga akan meningkat.

Kontribusi tertinggi penyadap karet wanita terhadap pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 100%, hal tersebut dikarenakan responden sudah tidak memiliki suami (Janda) dan memiliki anak yang masih dalam bangku sekolah. Artinya tenaga kerja wanita tersebut sebagai tulang punggung keluarga. Kontribusi terendah tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 29%. Hal tersebut karena upah anggota keluarga lain yang bekerja lebih banyak ataupun tenaga kerja wanita memiliki banyak anggota keluarga yang bekerja. Upah penyadap karet wanita yang disumbangkan terhadap pendapatan rumah tangga digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, kebutuhan anak, dan arisan. Kebutuhan rumah tangga seperti belanja bulanan dan kebutuhan untuk makan sehari-hari. Upah yang diterima wanita juga digunakan untuk kebutuhan anak sekolah seperti kebutuhan alat tulis dan uang saku. Sebagian dari tenaga kerja wanita menyisihkan sedikit dari upahnya untuk mengikuti arisan tiap bulan yaitu sebesar RP 40.000. Upah tertinggi penyadap karet wanita yaitu sebesar Rp 1.350.000/bulan dan upah terendah yaitu sebesar Rp 1.100.000/bulan.

4.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Wanita Penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang di Kabupaten Jember

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang di Kabupaten Jember. Variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga (Y) yaitu upah penyadap karet wanita (X_1), pendidikan (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_3), jumlah anggota keluarga yang bekerja (X_4), dan usia (X_5). Hasil analisis yang digunakan adalah uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2). Uji F untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan rumah tangga. Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pendapatan rumah tangga. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui berapa persen (%) besarnya variabel pendapatan rumah tangga dipengaruhi oleh model regresi yang digunakan.

Jumlah sampel keseluruhan yang digunakan dalam analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang yaitu berjumlah 34 tenaga kerja penyadap karet wanita. Analisis regresi linear berganda yang dilakukan menggunakan alat analisis SPSS, sehingga untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan maka dilakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual terdistribusi secara normal. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal digrafik *Normal Plot of regression standardized* sebagai dasar pengambilan

keputusannya. Berdasarkan hasil analisis *Normal Plot of regression standardized*, plot yang dihasilkan dalam analisis regresi linear berganda mendekati garis linear. Kesimpulannya yaitu model regresi faktor -faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang secara keseluruhan terdistribusi secara normal. Peneliti selanjutnya melakukan pengujian yaitu terkait uji asumsi-asumsi klasik yang meliputi uji heteroskedastisitas, pengujian multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

2. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas ditunjukkan dari sebaran data, apa bila menyebar normal maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan terkait dengan hasil uji heteroskedastisitas pada model regresi faktor -faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang ditunjukkan dari sebaran data pada grafik scatterplot. Hasil analisis pada grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis bahwa model regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

3. Uji multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji atau membuktikan apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang terjadi masalah multikolinearitas yaitu adanya korelasi antar independen dan jika tidak terjadi korelasi maka model regresi baik. Gejala adanya multikolinieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance nya. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya. Hasil analisis uji multikolinieritas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Uji Multikolinieritas Menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Upah Responden	.856	1.168
Pendidikan	.675	1.482
Jumlah Tanggungan Keluarga	.667	1.500
Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja	.841	1.189
Umur	.492	2.033

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil analisis uji multikolinieritas faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang yaitu semua nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Nilai koefisien VIF faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga wanita penyadap karet untuk semua variabel independen yaitu pada variabel upah responden (X_1) sebesar 1,168, variabel pendidikan (X_2) sebesar 1,482, variabel jumlah tanggungan keluarga (X_3) sebesar 1.500, variabel jumlah anggota keluarga yang bekerja (X_4) sebesar 1.189, dan variabel umur (X_5) sebesar 2.033. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

4. Uji autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi dapat diketahui dengan melihat nilai Durbin Watson pada tabel model summary. Kriteria pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan pengambilan keputusan berikut:

- a. Jika $dU < DW < 4-dU$ artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4-dU \geq DW \geq 4-dL$ artinya tidak dapat disimpulkan atau tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti
- c. $DW > dL$ artinya terjadi autokorelasi

Hasil pengujian menggunakan SPSS diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,652 dengan signifikansi sebesar 0,05 dengan jumlah data (n) = 34 dan jumlah variabel independen (k) = 5. Berdasarkan tabel Durbin Watson untuk 5 variabel independen diketahui nilai dL sebesar 1,439 dan nilai dU sebesar 1,8076. Hasil analisis nilai Durbin Watson berada pada $dL \leq DW \leq dU$ atau $1,439 \leq 1,652 \leq 1,8076$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa analisis autokorelasi tidak dapat disimpulkan.

Berdasarkan uji asumsi klasik didapat kesimpulan bahwa terdapat 5 variabel independen yang akan diuji yaitu upah penyadap karet wanita (X_1), pendidikan (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_3), jumlah anggota keluarga yang bekerja (X_4), dan usia (X_5). Semua variabel tersebut dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji regresi linear berganda memasukkan keseluruhan variabel independen dalam fungsi regresi. Hal ini dilakukan karena semua variabel penting untuk dianalisis dengan tujuan mengetahui pengaruh pendapatan rumah tangga wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang.

Tahap Selanjutnya melakukan uji F dengan melihat nilai F hitung, dimana uji F digunakan untuk menguji keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang Kabupaten Jember. Hasil dari uji F dapat dijelaskan oleh tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Analisis Varian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan rumah tangga wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13251509181644.275	5	2650301836328.855	11.134	.000 ^b
Residual	6664740818355.725	28	238026457798.419		
Total	1991625000000.000	33			

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 11.134 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig.

0,000 < 0,05) pada taraf kepercayaan 95%. Angka tersebut berarti bahwa keseluruhan variabel independen yaitu upah penyadap karet wanita (X_1), pendidikan (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_3), jumlah anggota keluarga yang bekerja (X_4), dan usia (X_5) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen yaitu pendapatan rumah tangga. Selanjutnya untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pendapatan rumah tangga di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang maka dilakukan pengujian secara parsial (uji-t) seperti tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan rumah tangga wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang

Variabel Bebas	Koef. Regresi	Std. Error	t-hitung	Sig.
Upah Responden	1.861*)	.392	4.742	0,000
Pendidikan	47590.450	46317.247	1.027	0,313
Jumlah Tanggungan Keluarga	112664.503	91952.741	1.225	0,231
Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja	679959.017*)	201913.441	3.368	0,002
Umur	7691.221	9829.577	.782	0,441
Konstanta	-1620774,513			
Adjusted R ²	0,606			

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Keterangan :*) Berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95%

Nilai Adjusted R Square untuk mengetahui prosentase berapa besar pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai Adjusted R Square pada tabel summary yaitu sebesar 0.606 yang berarti bahwa sebesar 60,6% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan sisanya 39,4% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak masuk dalam model regresi. Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan rumah tangga yaitu upah penyadap karet wanita (X_1) dan jumlah anggota keluarga yang bekerja (X_4). Berikut merupakan persamaan regresi dari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga wanita di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang:

$$Y = -1.620.774,513 + 1,861X_1 + 47.590,450X_2 + 112.664,503X_3 + 679.959,017X_4 + 7.691,221X_5$$

Y	= Pendapatan rumah tangga (Rp/bulan)
X ₁	= Upah penyadap karet wanita (Rp/bulan)
X ₂	= pendidikan (Tahun)
X ₃	= jumlah tanggungan keluarga (Orang)
X ₄	= jumlah anggota keluarga yang bekerja (Orang)
X ₅	= usia (Tahun)

Berdasarkan persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -1.620.774,513 yang berarti bahwa apabila tidak mengalami perubahan variabel independen maka pendapatan rumah tangga berkurang sebesar Rp-1.620.774,513. Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pendapatan rumah tangga di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang adalah sebagai berikut:

1. Upah Penyadap Karet Wanita (X₁)

Koefisien regresi pada variabel upah penyadap karet wanita yaitu sebesar 1,861 dengan tanda positif, artinya setiap penambahan 1 Rupiah upah penyadap karet wanita maka akan menambah pendapatan rumah tangga sebesar Rp 1,861. Upah penyadap karet wanita memiliki t_{hitung} sebesar 4,742 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig. 0,000 < 0,05) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti variabel upah penyadap karet wanita berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan rumah tangga di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang.

Upah penyadap karet wanita berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan rumah tangga karena upah yang diterima penyadap karet wanita nantinya akan disumbangkan terhadap pendapatan rumah tangga sehingga apabila upah penyadap karet wanita meningkat maka akan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Rata-rata upah penyadap karet wanita di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang yaitu sebesar Rp 1.219.118/bulan. Upah paling tinggi penyadap karet wanita di PTPN

XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang yaitu sebesar Rp 1.350.000/bulan dan upah terendah yaitu sebesar Rp 1.100.000/bulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan wanita sebagai penyadap karet bisa meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan upah yang diterimanya sehingga bisa meringankan beban keluarga dan meningkatkan perekonomiannya.

2. Pendidikan (X_2)

Koefisien regresi pada variabel pendidikan yaitu sebesar 47.590,450 dengan tanda positif, artinya setiap penambahan 1 tahun tingkat pendidikan akan menambah pendapatan rumah tangga sebesar Rp 47.590,450. Pendidikan memiliki t_{hitung} sebesar 1,027 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,313. Signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig. 0,313 > 0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel pendidikan tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan rumah tangga di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang.

Pendidikan tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan rumah tangga karena dalam melakukan kegiatan sadap karet tidak membutuhkan pendidikan khusus. Rata-rata pendidikan tenaga kerja wanita di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang yaitu 6 tahun atau sampai jenjang SD. Pendidikan terendah penyadap karet wanita yaitu tingkat SD dan paling tinggi yaitu SMP, sehingga tidak ada perbedaan tingkat pendidikan dalam melakukan pekerjaan sebagai penyadap karet. Pekerjaan wanita sebagai penyadap karet hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan dalam bekerja. Keterampilan tenaga kerja wanita diperoleh secara langsung dari pengalaman mereka bekerja. Rata-rata secara keseluruhan tenaga kerja wanita di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang sudah memiliki keterampilan yang baik dalam melakukan pekerjaan sebagai penyadap karet.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3)

Koefisien regresi pada variabel jumlah tanggungan keluarga yaitu sebesar 112.664,503 dengan tanda positif, artinya setiap peningkatan 1 jumlah tanggungan keluarga akan meningkatkan pendapatan rumah tangga sebesar Rp 112.664,503. Jumlah tanggungan keluarga memiliki t_{hitung} sebesar 1,225 dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,231. Signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig. 0,231 > 0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan rumah tangga di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang. Jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan rumah tangga karena tanggungan keluarga merupakan seseorang yang tidak ikut bekerja atau tidak memiliki upah seperti anak-anak dan lansia yang sudah tidak bisa bekerja. Rata-rata jumlah anggota keluarga tenaga kerja wanita di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang yaitu 1 orang. Jumlah tanggungan keluarga tenaga kerja wanita di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang paling banyak yaitu 4 orang dan paling sedikit yaitu 1 orang. Tenaga kerja wanita yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 orang yang memiliki total pendapatan keluarga sebesar Rp 1.200.000/bulan. Tenaga kerja wanita yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 1 orang memiliki total pendapatan keluarga sebesar Rp 2.580.000/bulan.

4. Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja (X_4)

Koefisien regresi pada variabel jumlah anggota keluarga yang bekerja sebesar 679.959,017 dengan tanda positif, artinya setiap peningkatan jumlah anggota keluarga yang bekerja akan meningkatkan pendapatan rumah tangga sebesar Rp 679.959,017. Jumlah anggota keluarga yang bekerja memiliki t_{hitung} sebesar 3,368 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig. 0,002 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel jumlah anggota keluarga yang bekerja berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan rumah tangga di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang.

Jumlah anggota keluarga yang bekerja berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan rumah tangga karena semakin banyak anggota keluarga yang aktif untuk bekerja maka pendapatan rumah tangga semakin meningkat. Jumlah anggota keluarga yang ikut untuk bekerja paling banyak yaitu 4 orang dan paling sedikit yaitu 1 orang. Tenaga kerja wanita di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang yang memiliki banyak anggota keluarga ikut bekerja memiliki total pendapatan rumah tangga

sebesar Rp 4.500.000/bulan sedangkan tenaga kerja wanita yang memiliki jumlah sedikit anggota keluarga yang bekerja memiliki total pendapatan rumah tangga sebesar Rp 1.200.000/bulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak anggota keluarga yang bekerja maka semakin besar pula pendapatan rumah tangga dan kebutuhan rumah tangga mereka lebih banyak karena jumlah anggota keluarganya juga lebih banyak, begitupun sebaliknya.

5. Umur (X_5)

Koefisien regresi pada variabel umur sebesar 7.691,221 dengan tanda positif, artinya setiap penambahan 1 tahun umur tenaga kerja wanita akan meningkatkan pendapatan rumah tangga sebesar Rp 7.691,221. Umur memiliki t_{hitung} sebesar 0,782 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,492. Signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig. 0,492 > 0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel umur tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan rumah tangga di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang.

Umur tenaga kerja wanita tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan rumah tangga karena tenaga kerja wanita yang masih muda maupun yang cukup tua tetap aktif bekerja sebagai penyadap karet. Rata-rata umur tenaga kerja wanita yaitu 46 tahun, dengan umur minimumnya 28 tahun dan umur maksimumnya 75 tahun. Tenaga kerja wanita yang memiliki usia 28 tahun memiliki pendapatan sebesar Rp 1.300.000/bulan, sedangkan tenaga kerja wanita yang memiliki usia 75 tahun memiliki pendapatan sebesar Rp 1.150.000. Berdasarkan hal tersebut walaupun tenaga kerja wanita memiliki umur yang sudah dikatakan tidak produktif mereka tetap sebagai penyadap karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang. Tenaga kerja wanita beranggapan jika mereka masih mampu dan sanggup untuk melakukan pekerjaan sebagai penyadap karet tidak menghalangi para wanita untuk tetap bekerja meskipun umurnya terus bertambah. Pekerjaan sebagai penyadap karet dilakukan untuk membantu keluarga memenuhi kebutuhan ekonomi, dengan bekerja wanita ingin menunjukkan bahwa dirinya bisa berpartisipasi dalam keluarga dan masyarakat.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

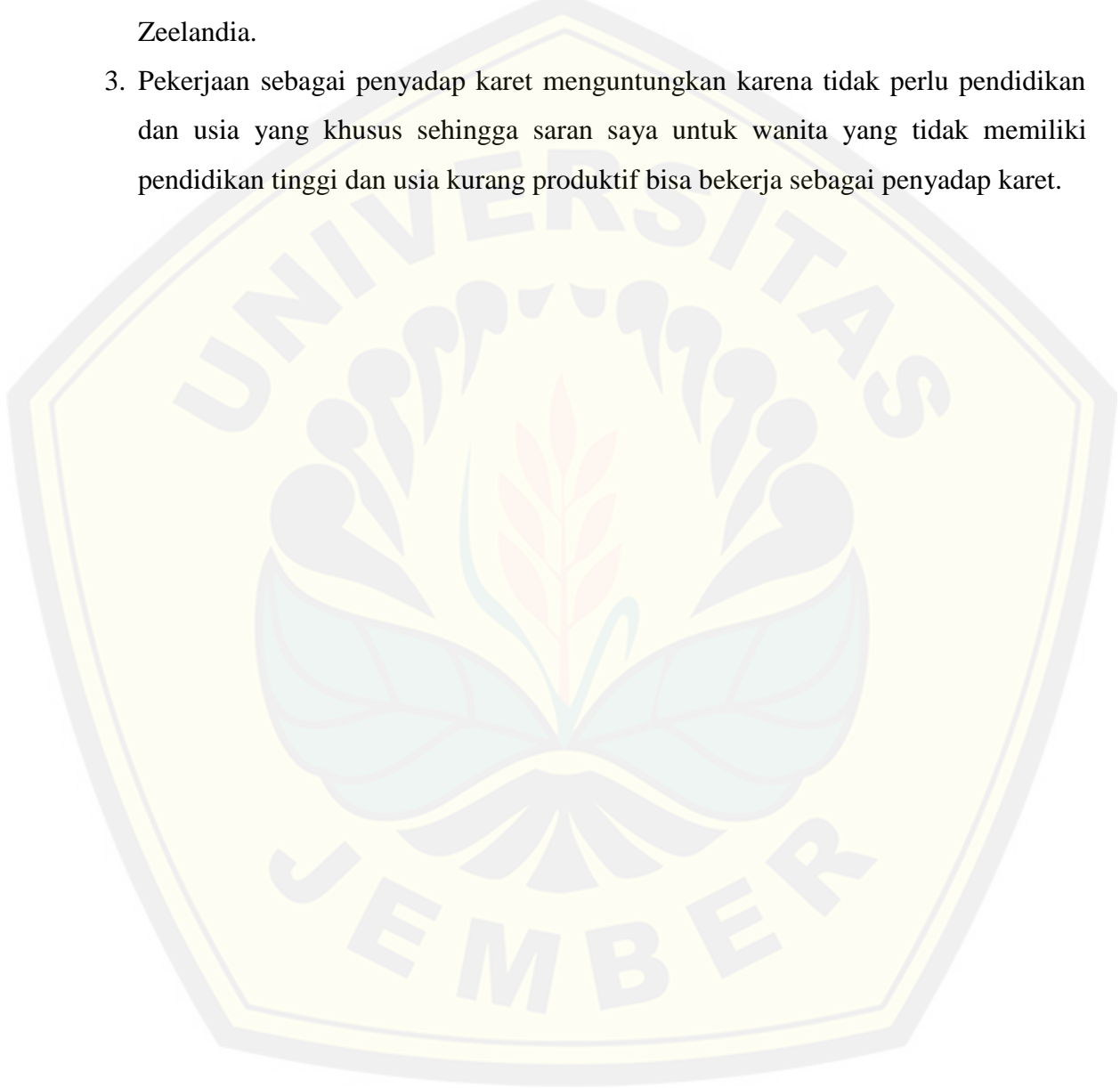
1. Tenaga kerja wanita rata-rata mencurahkan waktunya untuk aktivitas publik atau bekerja sebagai penyadap karet sebesar 34% per minggu dan untuk aktivitas domestik atau kegiatan rumah tangga sebesar 66% perminggu. Tenaga kerja wanita lebih banyak mencurahkan waktunya untuk kegiatan rumah tangga dari pada bekerja sebagai penyadap karet.
2. Kontribusi penerimaan upah penyadap karet wanita terhadap pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 44%, artinya kontribusi wanita dikatakan sedang. Hal tersebut menunjukkan tenaga kerja penyadap karet wanita bukan pencari nafkah utama, mereka bekerja untuk membantu keluarga memenuhi kebutuhan ekonomi sehingga pendapatan rumah tangga akan meningkat.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan rumah tangga adalah (a) variabel upah penyadap karet wanita dan (b) variabel jumlah anggota keluarga yang bekerja. Faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan rumah tangga di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang yaitu (a) pendidikan, (b) variabel jumlah tanggungan keluarga, dan (c) umur.

5.2 Saran

1. Rata-rata curahan waktu kerja wanita penyadap karet lebih banyak digunakan untuk aktivitas domestik atau rumah tangga. Waktu luang yang tersedia bagi tenaga kerja wanita sebaiknya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif lainnya guna menambah pendapatan bagi tenaga kerja wanita yang nantinya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
2. Kontribusi penerimaan upah penyadap karet wanita terhadap pendapatan rumah tangga dikatakan sedang yang artinya tenaga kerja wanita memiliki peran yang cukup besar dalam kegiatan usahatani karet. Sebaiknya PTPN XII Kebun Zeelandia memberikan apresiasi bagi tenaga kerja wanita yang giat bekerja berupa

pemberian uang tambahan atau bonus. Hal ini dilakukan untuk memberikan semangat pada tenaga kerja wanita agar lebih giat lagi untuk bekerja sehingga memberikan dampak positif bagi pertumbuhan perusahaan PTPN XII Kebun Zeelandia.

3. Pekerjaan sebagai penyadap karet menguntungkan karena tidak perlu pendidikan dan usia yang khusus sehingga saran saya untuk wanita yang tidak memiliki pendidikan tinggi dan usia kurang produktif bisa bekerja sebagai penyadap karet.



DAFTAR PUSTAKA

- Agusmidah. 2010. *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan*. Medan : USU Press.
- Asyhadie. H. Z. Dan Rahmawati K. 2019. *Hukum Ketenagakerjaan Dalam Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Jumlah Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 1975-2018*. Indonesia dalam Angka 1975-2018.
- Bellante. D Dan M. Jackson. 1990. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI
- Basriwijaya. K. M. Z. 2019. Kontribusi Wanita Tani Penyadap Karet Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Pasir Utama Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis*, 2(1): 8-13
- Didit. H. S Dan Agus. A. 2008. *Petunjuk Lengkap Budidaya Karet*. Jakarta Selatan: PT Agromedia Pustaka
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2019. *Statistik Perkebunan di Indonesia Tahun 2016-2019*. Direktorat Jenderal Perkebunan: Jakarta
- _____. 2019. *Statistik Tenaga Kerja Perkebunan Besar Negara Karet di Indonesia Tahun 2016-2019*. Direktorat Jenderal Perkebunan: Jakarta
- _____. 2019. *Statistik Tenaga Kerja Perkebunan Besar Negara Karet di Jawa Timur Tahun 2016-2019*. Direktorat Jenderal Perkebunan: Jakarta
- _____. 2019. *Statistik Tenaga Kerja Perkebunan Besar Negara Karet di Jawa Timur Tahun 2016-2017*. Direktorat Jenderal Perkebunan: Jakarta
- _____. 2019. *Statistik Tenaga Kerja Perkebunan Besar Negara Kakao di Jawa Timur Tahun 2016-2019*. Direktorat Jenderal Perkebunan: Jakarta
- _____. 2019. *Statistik Tenaga Kerja Perkebunan Besar Negara Kopi di Jawa Timur Tahun 2016-2019*. Direktorat Jenderal Perkebunan: Jakarta

- _____. 2019. *Statistik Tenaga Kerja Perkebunan Besar Negara Teh di Jawa Timur Tahun 2016-2019*. Direktorat Jenderal Perkebunan: Jakarta
- Eriyanto. 2008. *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*. Yogyakarta: LkiS.
- Goode, William J. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Ce. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistika*. Sleman: Deepublish CV. Budi Utama.
- Hamdi. A.S. dan E. Bahruddin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Handayani. M dan N. Wayan Putu Artini. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Piramida*, 5(1): 1-9
- Haryanto. A.G., H. Ruslijanto, dan D. Mulyono. 2008. *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah: Buku Ajar Untuk Mahasiswa*. Jakarta: EGC.
- Husni, Lalu. 2000. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA
- Juliandi. A., Irfan, dan S. Manurung. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Umsu Press
- Kurniawan, Robert dan Budi Y. 2016. *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama
- Laili, Nina dan Siti A. 2015. Strategi Nafkah Perempuan Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Sodality*, 1(1): 159-168
- Mahardi. D. D. 2017. Analisis Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga di PTPN XII Kebun Kalisanen Kabupaten Jember. *Skripsi*, Jember: Universitas Jember
- Munawaroh. M., S. Wahyuni dan Shofia N. A. 2013. Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di PTPN IX Kebun Balong/Beji-Kalitelo Afdeling Ngandong Kabupaten Jepara). *MEDIAGRO*, 2(2): 36-45

- Nawari. 2007. *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Nugraha. I. S., A. Alamsyah dan M. Aji. 2018. Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Sebagai Penyadap Karet Terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Kebun Percobaan Balai Penelitian Sembawa Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan). *Warta Perkaratan*, 37(2): 97-106
- Nurmanaf. A. R. 2006. Peranan Sektor Luar Pertanian Terhadap Kesempatan dan Pendapatan Di Pedesaan Berbasis Lahan Kering. *SOCA*, 8(3): 1-14
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. 2014. *Teknik dan Waktu Penyadapan Karet*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan: Bogor
- Ramadani, Ninin. 2016. Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat. *Sosietas*, 6(2): 1-15
- Rianse, Usman dan Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta
- Sajogyo, Pudjiwati. 1983. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: Rajawali
- Sarwono, Jonathan. 2013. *12 Jurus Ampuh SPSS untuk Riset Skripsi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Setiawan. D. H dan Agus H. 2008. *Petunjuk Lengkap Budidaya Karet*. Jakarta: PT AgroMedia Pustaka
- Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. 2018. *Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian 2017-2018*. Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
- Sembiring. J. J. 2016. *Hak dan Kewajiban Pekerja*. Jakarta: Visimedia
- Siagian, Nurhawaty. 2015. *Cara Modern Mendongkrak Produktivitas Tanaman Karet*. Jakarta: PT AgroMedia Pustaka
- Sinadia, Jilly B. C., Welson. M. W dan Noortje. M. B. 2017. Kontribusi Buruh Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Tempat Pelelangan Ikan di Tumumpa Kota Manado). *Agri Sosial Ekonomi Unsrat*, 13(1A): 253-260

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Astuty. 2017. Studi Waktu Luang Dosen di Makassar (Analisis Faktor Demografi). *Disertasi*, Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar
- Syarif, Asriyanti dan Mutmainnah. Z. 2017. Kontribusi Ekonomi dan Peran Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Pada Usahatani Sayuran di Kabupaten Bantaeng. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian*, 3(2): 8-12
- Tim Penulis PS. 2008. *Panduan Lengkap Karet*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Tumpal, Siregar dan Irwan S. 2013. *Budidaya dan Teknologi Karet*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Utaminingsih. A. 2017. *Gender dan Wanita Karir*. Malang: UB Press
- Wulandari. S. A dan Nida K. 2016. Kajian Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(1): 134-141
- Yulihartika. R. D dan Herri, F. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga. *AGRITEPA*, 3(1): 46-64

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Responden Wanita Penyadap Karet di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang

No	Responden	Umur (Tahun)	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	Jumlah Anggota Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja	Pendidikan (Tahun)	Pekerjaan Utama
1	Hosna	30	4	2	2	6	Penyadap
2	Siti Hotima	36	5	2	3	6	Penyadap
3	Sagina	42	4	2	2	6	Penyadap
4	slama	63	2	0	2	6	Penyadap
5	Subia	65	4	2	2	0	Penyadap
6	Nurmaida	28	4	2	2	6	Penyadap
7	Poniem	49	2	0	2	6	Penyadap
8	Martini	35	3	1	2	6	Penyadap
9	Renap	75	2	0	2	6	Penyadap
10	Serundi	60	2	0	2	6	Penyadap
11	Sumiati	48	3	1	2	6	Penyadap
12	Hosnia	30	5	4	1	9	Penyadap
13	Holila	45	4	2	3	6	Penyadap
14	Bagia	32	3	1	2	6	Penyadap
15	jumaati	48	3	1	2	6	Penyadap
16	Sarina	62	3	1	2	0	Penyadap
17	Nini	50	2	0	2	6	Penyadap
18	pur	69	2	0	2	0	Penyadap
19	Budinah	47	5	3	2	6	Penyadap
20	Hosri	45	3	1	2	9	Penyadap

No	Responden	Umur (Tahun)	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	Jumlah Anggota Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja	Pendidikan (Tahun)	Pekerjaan Utama
21	Desimah	46	7	3	4	6	Penyadap
22	Hofifah	42	5	3	2	9	Penyadap
23	Winarti	44	2	0	2	6	Penyadap
24	Agustin	39	4	2	2	6	Penyadap
25	Ningrum	41	4	2	2	6	Penyadap
26	Asmi	53	2	0	2	6	Penyadap
27	sadi	62	2	0	2	0	Penyadap
28	Aminah	45	4	2	2	6	Penyadap
29	Isma	36	5	3	2	6	Penyadap
30	Nia	50	3	1	2	6	Penyadap
31	Maryam	28	4	2	2	6	Penyadap
32	Romla	33	3	1	2	6	Penyadap
33	Hartini	37	6	3	3	6	Penyadap
34	nur	58	3	0	3	6	Penyadap

Lampiran 2. Curahan Waktu Kerja Penyadap Karet Wanita di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang

No	Nama	Aktivitas Publik			Aktivitas Domestik			Jumlah	
		Sadap	Pengambilan Lateks	Pemenuhan Konsumsi	Merawat Anak dan Keluarga	Membersihkan rumah	Istirahat		Kegiatan Hiburan
1	Hosna	5	4	2	2	2	7	2	24
2	Siti Hotima	5	4	2	2	3	6	2	24
3	Sagina	5	3	2	3	2	7	2	24
4	slama	5	4	2	1	3	7	2	24
5	Subia	5	3	2	2	2	8	2	24
6	Nurmaida	5	4	1	2	2	7	3	24
7	Poniem	5	4	1	0	3	7	4	24
8	Martini	5	3	1	4	2	6	3	24
9	Renap	5	3	2	0	3	7	4	24
10	Serundi	4	3	2	0	3	8	4	24
11	Sumiati	5	4	2	0	3	6	4	24
12	Hosnia	5	4	1	4	2	6	2	24
13	Holila	5	4	1	3	2	7	2	24
14	Bagia	4	3	2	4	2	6	3	24
15	jumaati	5	3	2	3	2	7	2	24
16	Sarina	5	3	2	0	3	8	3	24
17	Nini	5	4	2	0	3	8	2	24
18	pur	4	3	2	0	2	9	4	24
19	Budinah	5	4	2	0	3	7	3	24

No	Nama	Aktivitas Publik			Aktivitas Domestik				Jumlah
		Sadap	Pengambilan Lateks	Pemenuhan Konsumsi	Merawat Anak dan Keluarga	Membersihkan rumah	Istirahat	Kegiatan Hiburan	
21	Desimah	5	3	2	2	2	7	3	24
22	Holifah	5	3	2	4	2	6	2	24
23	Winarti	4	3	2	0	2	8	5	24
24	Agustin	4	3	2	2	2	9	2	24
25	Ningrum	5	3	2	3	2	7	2	24
26	Asmi	5	3	1	0	2	8	5	24
27	sadi	5	4	1	0	3	7	4	24
28	Aminah	4	3	2	0	2	10	3	24
29	Isma	5	3	2	3	2	7	2	24
30	Nia	5	4	2	3	2	6	2	24
31	Maryam	5	4	2	4	2	6	1	24
32	Romla	4	3	1	4	2	7	3	24
33	Hartini	5	3	2	0	3	8	3	24
34	Nur	5	4	1	0	2	8	4	24
Jumlah		162	116	59	55	79	247	98	816
Rata-rata		5	3	2	2	2	7	3	24
Presentase		20%	14%	7%	7%	10%	30%	12%	100%

Lampiran 3. Pendapatan keluarga wanita penyadap karet

No	Responden	Pendapatan Responden (Rp)	Pendapatan Keluarga (Rp)	Kontribusi (%)
1	Slama	1.250.000	2.750.000	45
2	Subia	1.170.000	2.430.000	48
3	Renap	1.150.000	2.370.000	49
4	Hosnia	1.200.000	1.200.000	100
5	Jumaati	1.100.000	2.450.000	45
6	Winarti	1.200.000	3.000.000	40
7	Hosna	1.170.000	2.720.000	43
8	Siti Hotima	1.240.000	3.890.000	32
9	Sagina	1.300.000	3.800.000	34
10	Nurmaida	1.300.000	2.800.000	46
11	Poniem	1.260.000	2.860.000	44
12	Martini	1.200.000	2.650.000	45
13	Serundi	1.300.000	2.840.000	46
14	Sumiati	1.180.000	2.580.000	46
15	Holila	1.170.000	3.520.000	33
16	Bagia	1.300.000	2.800.000	46
17	Sarina	1.120.000	2.470.000	45
18	Nini	1.280.000	2.680.000	48
19	Pur	1.250.000	2.800.000	45
20	Budinah	1.290.000	3.840.000	34
21	Hosri	1.150.000	3.950.000	29
22	Desimah	1.300.000	4.500.000	29
23	Holifah	1.240.000	2.690.000	46
24	Agustin	1.350.000	2.770.000	49

No	Responden	Pendapatan Responden (Rp)	Pendapatan Keluarga (Rp)	Kontribusi (%)
25	Ningrum	1.300.000	4.000.000	33
26	Asmi	1.180.000	2.580.000	46
27	Sadi	1.200.000	2.800.000	43
28	Aminah	1.280.000	2.800.000	46
29	Isma	1.150.000	2.350.000	49
30	Nia	1.100.000	2.460.000	45
31	Maryam	1.100.000	2.600.000	42
32	Romla	1.150.000	2.600.000	44
33	Hartini	1.240.000	3.840.000	32
34	Nur	1.280.000	3.730.000	34
Jumlah		41.450.000	100.120.000	1481
Rata-rata		1.219.118	2.944.706	44

Lampiran 4. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan keluarga wanita penyadap karet

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan Keluarga	2825000.00	776867.252	34
Upah Responden	1175000.00	233954.800	34
Pendidikan	5.56	2.232	34
Jumlah Tanggungan Keluarga	1.41	1.131	34
Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja	2.18	.459	34
Umur	46.26	12.320	34

Correlations

		Pendapatan Keluarga	Upah Responden	Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja	Umur
Pearson Correlation	Pendapatan Keluarga	1.000	.667	.169	.315	.600	-.195
	Upah Responden	.667	1.000	.048	.132	.268	-.242
	Pendidikan	.169	.048	1.000	.254	.078	-.554
	Jumlah Tanggungan Keluarga	.315	.132	.254	1.000	.265	-.519
	Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja	.600	.268	.078	.265	1.000	-.051
	Umur	-.195	-.242	-.554	-.519	-.051	1.000
Sig. (1-tailed)	Pendapatan Keluarga	.	.000	.170	.035	.000	.134
	Upah Responden	.000	.	.394	.229	.062	.084
	Pendidikan	.170	.394	.	.073	.330	.000
	Jumlah Tanggungan Keluarga	.035	.229	.073	.	.065	.001
	Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja	.000	.062	.330	.065	.	.386
	Umur	.134	.084	.000	.001	.386	.
N	Pendapatan Keluarga	34	34	34	34	34	34
	Upah Responden	34	34	34	34	34	34
	Pendidikan	34	34	34	34	34	34
	Jumlah Tanggungan Keluarga	34	34	34	34	34	34
	Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja	34	34	34	34	34	34
	Umur	34	34	34	34	34	34

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Umur, Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja, Upah Responden, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga ^b		Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan Keluarga

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.665	.606	487879.553	1.652

a. Predictors: (Constant), Umur, Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja, Upah Responden, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga

b. Dependent Variable: Pendapatan Keluarga

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13251509181644.275	5	2650301836328.855	11.134	.000 ^b
Residual	6664740818355.725	28	238026457798.419		
Total	1991625000000.000	33			

a. Dependent Variable: Pendapatan Keluarga

b. Predictors: (Constant), Umur, Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja, Upah Responden, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga

Coefficients^a

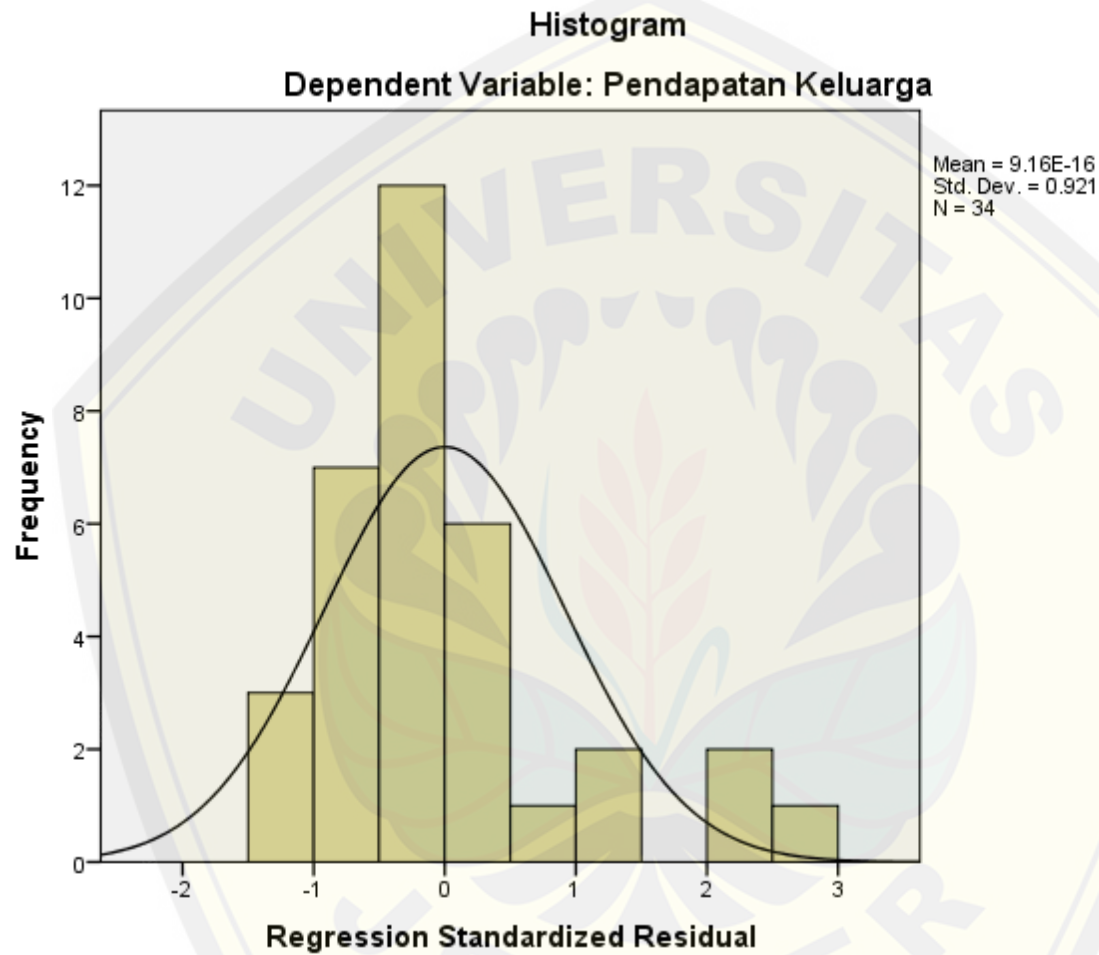
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1620774.513	890159.510		1.821	.079		
	Upah Responden	1.861	.392	.560	4.742	.000	.856	1.168
	Pendidikan	47590.450	46317.247	.137	1.027	.313	.675	1.482
	Jumlah Tanggungan Keluarga	112664.503	91952.741	.164	1.225	.231	.667	1.500
	Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja	679959.017	201913.441	.401	3.368	.002	.841	1.189
	Umur	7691.221	9829.577	.122	.782	.441	.492	2.033

a. Dependent Variable: Pendapatan Keluarga

Residuals Statistics^a

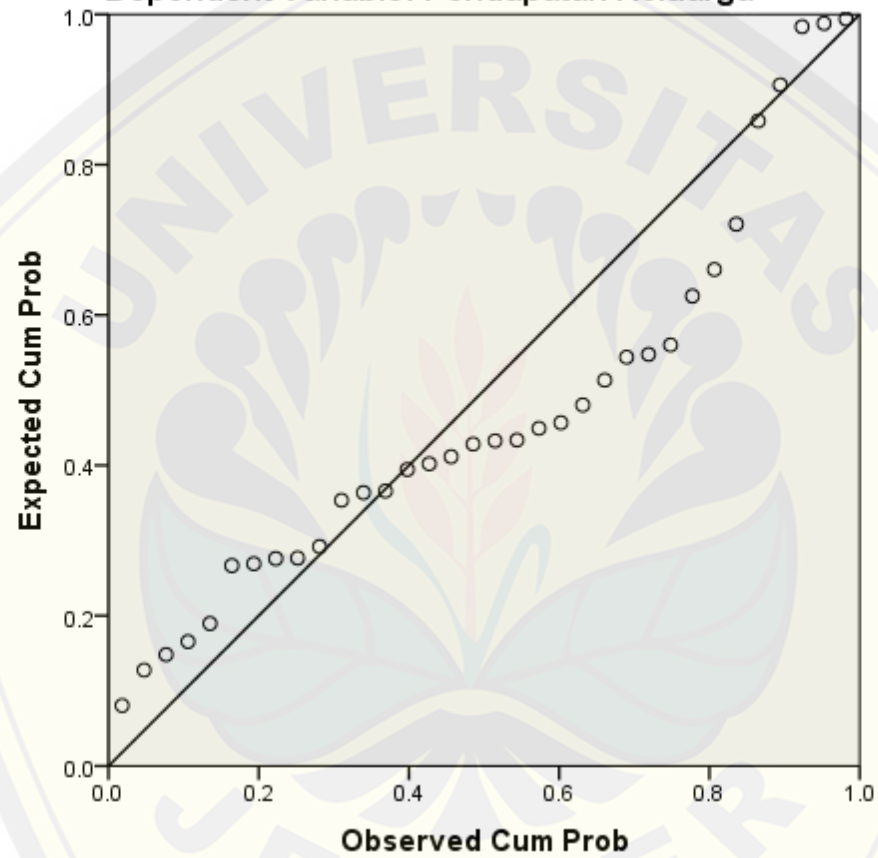
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2076789.88	4681501.00	2825000.00	633688.318	34
Std. Predicted Value	-1.181	2.930	.000	1.000	34
Standard Error of Predicted Value	106557.469	351280.656	195872.824	61227.149	34
Adjusted Predicted Value	1900120.88	4769237.00	2847215.86	674971.938	34
Residual	-683794.313	1221846.625	.000	449401.650	34
Std. Residual	-1.402	2.504	.000	.921	34
Stud. Residual	-1.545	2.617	-.019	1.000	34
Deleted Residual	-968020.563	1333697.500	-22215.861	535866.883	34
Stud. Deleted Residual	-1.587	2.956	.004	1.061	34
Mahal. Distance	.604	16.137	4.853	3.775	34
Cook's Distance	.000	.335	.034	.065	34
Centered Leverage Value	.018	.489	.147	.114	34

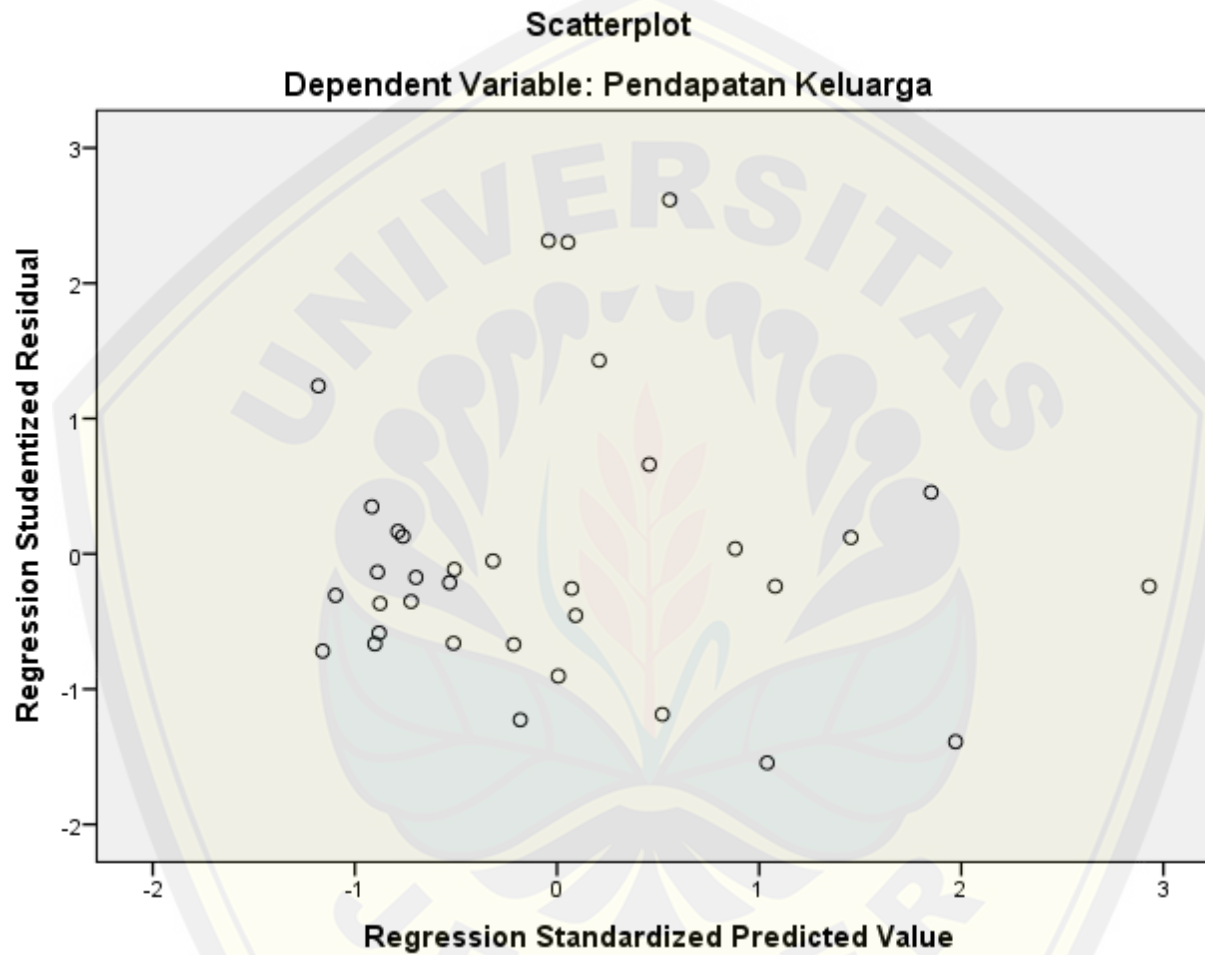
a. Dependent Variable: Pendapatan Keluarga



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pendapatan Keluarga





Lampiran 5. Data Direktorat Jenderal Perkebunan

Tabel Jumlah Tenaga kerja beberapa sub sektor pertanian di Indonesia tahun 2017- 2018

No.	Subsektor	2017	2018	rata-rata	rata-rata share	rangking	Pertumbuhan	rangking
1	Pangan	18.060.056	78.428.186	48.244.121	72%	1	334%	1
2	Holtikultura	3.379.115	3.287.393	3.333.254	5%	4	-3%	4
3	Peternakan	4.203.641	4.831.211	4.517.426	7%	3	15%	2
4	Perkebunan	11.313.209	11.045.342	11.179.276	17%	2	-2%	3
Jumlah				67.274.077	100%			

Tabel Jumlah Tenaga kerja Perkebunan di Indonesia Tahun 2017-2018

No.	Jenis Kelamin	2017	2018	Rata-rata	Rata-rata Share	Pertumbuhan
1	Laki-laki	7.554.426	7.315.703	7435065	66,51%	-3,16%
2	Perempuan	3.758.873	3.729.729	3744301	33,49%	-0,78%
Jumlah				11179366	100%	

Tabel 1.4 Perbandingan Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Komoditas Perkebunan di Indonesia Tahun 2016-2019

Komoditas	2016	2017	2018	2019	Rata-rata	Rata-rata Share	Rangking	Pertumbuhan	Rangking
Kakao	35.171	35.430	35.609	35.607	35.454	7,95%	4	0%	4
Kopi	63.822	64.366	64.667	69.017	65.468	14,68%	3	8,05%	1
Karet	244.368	251.619	256.749	258.085	252.705	56,66%	1	5,53%	2
Teh	96.964	98.152	98.463	75.937	92.379	20,71%	2	-21,34%	3
Jumlah					446.007	100%			

Tabel Jumlah Tenaga Kerja Perkebunan Besar Negara Menurut Provinsi Komoditas Karet Tahun 2016-2019

Provinsi	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Aceh	6.085	6.148	6.178	6.210
Sumatera Utara	22.659	23.977	23.999	24.037
Riau	4.803	4.920	4.957	4.994
Sumatera Selatan	3.898	4.318	4.344	4.374
Bengkulu	2.459	2.503	2.519	2.536
Lampung	4.909	5.978	5.987	6.000
Jawa Barat	13.754	13.899	13.924	13.947
Banten	511	-	-	-
Jawa Tengah	9.117	9.552	9.553	9.560
Jawa Timur	6.207	6.277	6.270	6.277
Kalimantan Barat	875	910	934	957
Kalimantan Tengah	1.523	1.564	1.597	1.663
Kalimantan Selatan	6.737	4.655	4.688	4.725
Kalimantan Timur	842	847	863	869
Sulawesi Tengah	674	658	696	707
Maluku	748	758	772	777

Tabel Perbandingan Jumlah Tenaga Kerja Komoditas Perkebunan di Jawa Timur Tahun 2016-2019

Komoditas	2016	2017	2018	2019	Rata-rata	Rata-rata Share	Rangking	Pertumbuhan	
Kakao	12.571	12.709	12.925	13.020	12.806	8,42%	4	3,53%	1
Kopi	18.325	11.277	11.277	11.277	13.039	8,57%	3	-38,46%	4
Karet	85.801	86.964	87.281	87.606	86.913	57,13%	1	2,09%	2
Teh	55.580	32.888	34.224	34.799	39.373	25,88%	2	-35,09%	3
Jumlah					152.131	100%			

Tabel Jumlah Tenaga Kerja Perkebunan Besar Negara Komoditas Karet Menurut Kabupaten di Jawa Timur

Kabupaten	Tahun		Rata-rata	Rangking	Rata-rata Share	Rangking	Pertumbuhan	Rangking
	2016	2017						
Kab. Ngawi	404	475	440	3	7,04%	3	17,57%	1
Kab. Jember	3.347	3.695	3.521	1	56,41%	1	10,40%	2
Kab. Banyuwangi	2.456	2.107	2.282	2	36,55%	2	-14,21%	3
Jumlah			6.242		100%			

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS PERTANIAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

KUESIONER

Judul: Analisis Curahan Waktu dan Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang Kabupaten Jember

Lokasi: PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Alamat :

Jumlah Anggota Keluarga :

Pendidikan terakhir :

Pekerjaan :

PEWAWANCARA

Nama : Septiyar Rosa Nurry Hasanah

Nim : 161510601038

Hari/Tanggal :

I. Alokasi Waktu Wanita Penyadap Karet

1. Alokasi waktu wanita penyadap karet

No	Aktivitas	Alokasi waktu (jam/hari)
1.	Aktivitas Publik <ul style="list-style-type: none"> • Penyadapan • Pengambilan lateks/getah 	
2.	Kegiatan reproduktif (Rumah tangga)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pemenuhan konsumsi 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Merawat anak 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan rumah 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan hiburan 	
	Jumlah	24

2. Mengapa anda bekerja sebagai penyadap karet, dimana seharusnya wanita mengurus pekerjaan rumah ?

Jawab :

3. Apakah pekerjaan sebagai penyadap karet aman bagi wanita?

Jawab : a. Ya b. Tidak

Alasan :

4. apakah ada kendala dalam melakukan penyadapan karet ?

Jawab : a. Ya b. Tidak

5. Jika ada, bagaimana cara mengatasi kendala tersebut ?

Jawab :

6. Apakah anda merasakan dampak negatif selama bekerja sebagai penyadap karet?

Jawab :

7. Apakah ada dampak positif yang dirasakan bekerja sebagai penyadap karet?

Jawab :

8. Jika anda bekerja, apakah ada yang menggantikan pekerjaan anda sebagai ibu rumah tangga yang mengurus rumah ?

Jawab : a. Ya b. Tidak

9. Jika ada, siapakah yang menggantikan pekerjaan anda ?

Jawab :

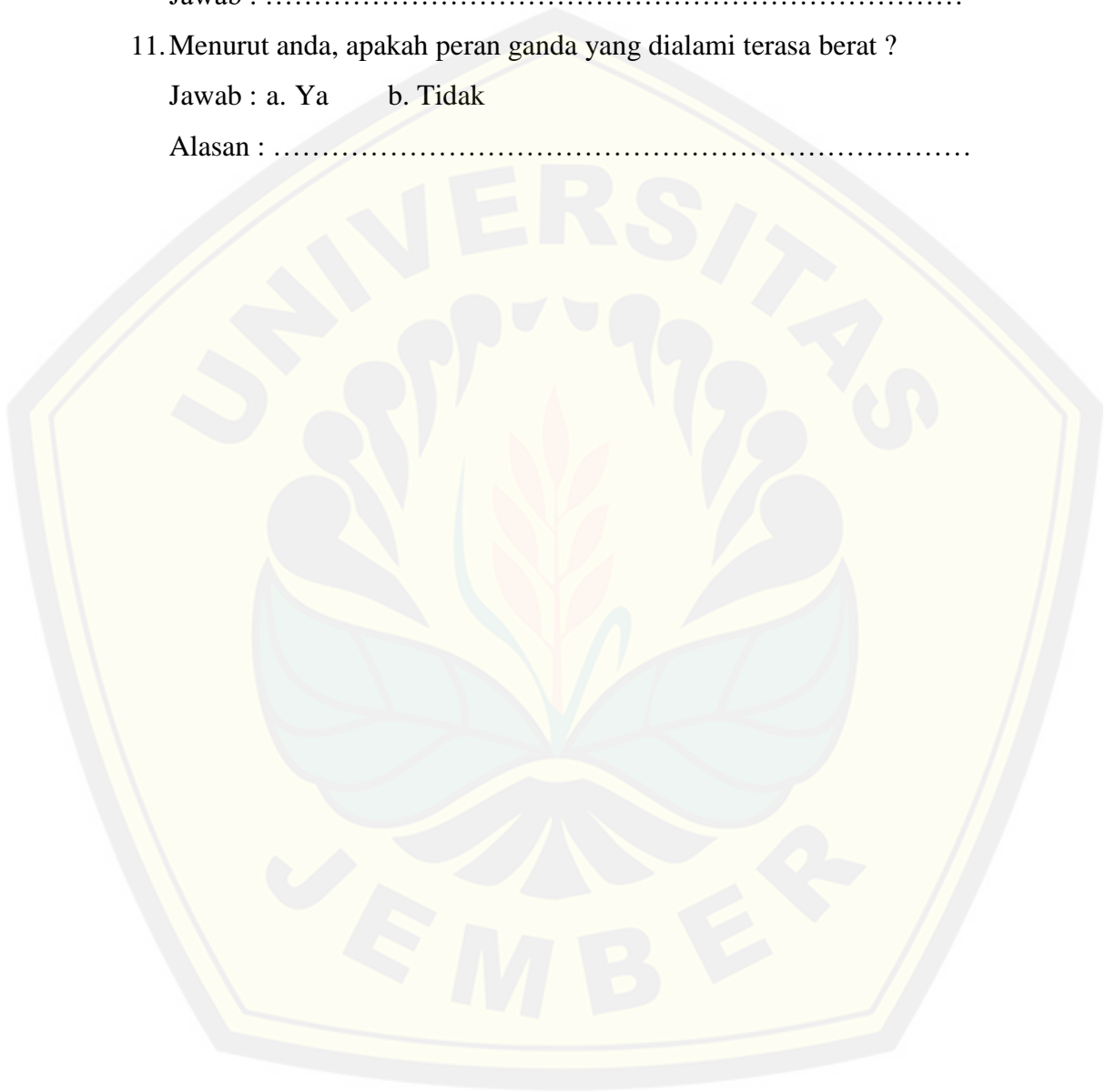
10. Apakah terjadi kesulitan saat anda harus membagi pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan penyadap karet ?

Jawab :

11. Menurut anda, apakah peran ganda yang dialami terasa berat ?

Jawab : a. Ya b. Tidak

Alasan :



II. Kontribusi Pendapatan Keluarga

1. Berapa pendapatan anda bekerja sebagai penyadap karet ?

(Rp/Hari, Rp/Bulan)

Jawab:

2. Digunakan untuk apa saja pendapatan dari hasil menyadap karet yang diterima ?

Jawab :

3. Apakah pendapatan tersebut dapat memenuhi kebutuhan anda dan keluarga ? Jawab : a. Ya b. Tidak

Alasan :

4. Apakah ada anggota keluarga lainnya yang bekerja?

- a. Ya
b. Tidak

5. Jika iya, apa jenis pekerjaannya?

Jawab :

6. Berapakah pendapatan anggota keluarga lainnya ?

No	Status dalam keluarga	Usia	Jenis Pekerjaan	Rata-rata Pendapatan (Rp)	
				Per hari	Per Bulan
Jumlah					

III. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga

1. Berapa waktu yang anda gunakan untuk melakukan penyadapan pada tanaman karet (Jam)?

Jawab :

2. Jam berapa anda berangkat ke kebun untuk melakukan penyadapan karet?

Jawab :

3. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat melakukan penyadapan tanaman karet?

Jawab :

4. Jam berapa anda kembali ke kebun lagi untuk mengambil getah karet (Jam)?

Jawab :

5. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat pengambilan getah karet di pagi hari?

Jawab :

6. Berapa waktu yang anda gunakan untuk kegiatan reproduktif atau rumah tangga (Jam)?

Jawab :

7. Apa saja kegiatan reproduktif yang biasa anda kerjakan setiap harinya?

Jawab :

8. Berapa pendapatan anda bekerja sebagai penyadap karet (Hari/Bulan)?

Jawab :

9. Berapa jumlah tanggungan keluarga anda saat ini?

Jawab :

10. Berapa jumlah anggota keluarga yang bekerja?

Jawab :

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara Bersama Penyadap Karet Wanita di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang



Gambar 2. Wawancara Bersama Penyadap Karet Wanita di PTPN XII Kebun Zeelandia Afdeling Gondang



Gambar 3. Kegiatan Penyadapan Saat Malam Hari



Gambar 4. Foto Bersama Penyadap Karet Wanita Saat Sedang Melakukan Penyadapan di Malam Hari



Gambar 5. Kegiatan Pengambilan Getah Karet di Pagi Hari



Gambar 6. Foto Bersama Penyadap Karet Wanita Saat Sedang Mengambil Getah Karet di Pagi Hari